

MINAT MASYARAKAT TERHADAP KERAJINAN SULAMAN

PITA DAN AKSESORIS

IRNA FATIMAH

5525067436



Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI TATA BUSANA

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

ABSTRAK

IRNA FATIMAH, Faktor-faktor Minat Masyarakat Terhadap Kerajinan Sulaman Pita dan Aksesoris (Studi Orang Tua Murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi. Skripsi. Jakarta. Fakultas Teknik, Program Studi tata busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta, Februari 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat orang tua murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentang kerajinan sulaman pita dan aksesoris. Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi, tahun akademik 2009-2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif kategori survey. Sampel penelitian ini adalah seluruh orang tua murid PAUD Melati III Bekasi sebanyak 80 orang diambil dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, terdiri dari 26 butir pernyataan dengan menggunakan *skala likert*. Instrumen diuji dengan menggunakan uji validitas dan Reliabilitas. Analisis data menggunakan persentase dengan analisa deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42,5 % orang tua murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki minat yang rendah tentang sulaman pita dan aksesoris yang meliputi pengetahuan tentang sulaman pita dan aksesoris, motivasi untuk membuat sulaman pita dan aksesoris, kebutuhan menggunakan sulaman pita dan aksesoris, teman sebaya mempengaruhi dalam menggunakan sulaman pita dan aksesoris, media sebagai sumber informasi dan ekonomi.

ABSTRACT

IRNA FATIMAH, The People's willingness to the handicraft of embroidery for accessory. Mini Thesis . Jakarta. Faculty of Technique, Program of Study of Fashion, Major Family Welfare Education, Jakarta State University, February 2010.

The purpose of this research is in order to know how about the willingness of Student' Parent of Early Age Child Education about he handicraft of embroidery for accessory. This research be done Early Age Child Education / Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi, year of academic 2009-2010.

Method of Research that be used is Survey category quantitative descriptive rmethod. Sample of this research is all of Student' Parent of PAUD Melati III Bekasi about 80 persons be taken by concentrate sampling technique. Research instrument is closed questioner, consist of 26 items of statement by using *likert*. Scale Instrument be tested by using the test of validity and Reliability. Data analysis use percentage by quantitative descriptive analysis.

The result of research use whereas 42,5 % of Student' Parent of Early Age__Child Education / Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) have the low willingness about embroidery for accessory that involve the knowledge about embroidery for accessory, motivation in order to make embroidery for accessory, the needs use embroidery for accessory, peers influence embroidery for accessory, media as the source of information and economic.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Minat Orang Tua Murid PAUD Melati III Bekasi Terhadap Kerajinan Aksesoris dan Sulaman Pita" di buat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjanah Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak berupa motivasi, yang bersifat moril dan materil, penulis tidak bisa seperti sekarang ini, karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Basuki Wibawa, selaku dekan Universitas Negeri Jakarta
2. Dra. Melly Prabawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan IKK
3. Dra. Revrina Sukma Agusti, selaku Dosen Pembimbing Materi dan Esty Nurbaity S.Pd. M.Km, selaku dosen pembimbing Metodologi yang berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi kritikan dan masukan yang membangun bagi penulis untuk penyelesaian skripsi ini
4. Yeni Sesnawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik Tata Busana angkatan 2006.
5. Dra. Sundarini Anas dan Vera Utami Gede.P S.Pd, M.Ds, atas kesedian waktunya menjadi dosen ahli untuk uji validitas instrumen
6. Seluruh Dosen yang telah membantu demi kelancaran pembuatan skripsi.

7. Kedua orang tua dan Kakak dan ade ku yang memberikan motivasi, dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Robi Maulana, yang telah memberikan dukungan dan motifasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman Rascal, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
10. Ria dan Dian, yang telah memberikan motivasi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2006, yang telah berjuang bersama penulis dalam suka maupun duka dalam mengikuti perkuliahan.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, 2011

Irna Fatimah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Hakikat Minat	7
B. Orang Tua Murid PAUD (PAUD)	16
C. Kerajinan	18
D. Sulaman Pita	19
E. Aksesoris	46
F. Kerangka Berfikir	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Metode Penelitian	54
D. Variabel Penelitian	55

E.	Definisi Operasional Variabel	55
F.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	56
G.	Instrumen Penelitian	57
H.	Uji Persyaratan Instrumen	
	1. Uji Validitas	58
	2. Reliabilitas	58
I.	Teknik Pengumpulan Data	59
J.	Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data	60
B.	Hasil Uji Instrumen	61
C.	Interpretasi Data	61
D.	Kelemahan Penelitian	84

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A.	Kesimpulan	85
B.	Implikasi	86
C.	Saran	

DAFTAR PUSTAKA	87
----------------------	----

LAMPIRAN	88
----------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Orang Tua Murid PAUD Melati III Bekasi	59
Tabel 4.2	Desain aksesoris klasik banyak digemari karena memiliki ciri khas yang berbeda	60
Tabel 4.3	Fungsi aksesoris untuk mempercantik diri juga sebagai hiasan dan investasi jangka panjang	61
Tabel 4.4	Dalam memakai aksesoris harus memperhatikan warna busana yang dikenakan	62
Tabel 4.5	Aksesoris adalah pelengkap busana yang tidak dapat ditinggalkan	63
Tabel 4.6	Pemakaian aksesoris akan mencerminkan kepribadian Seseorang	64
Tabel 4.7	Karena bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sulaman pita dan aksesoris mudah didapat dan harganya terjangkau maka tertarik untuk membuatnya	65
Tabel 4.8	Karena teknik pembuatan sulam pita mudah, maka sulit pula untuk Dipeljari.....	66
Tabel 4.9	K etertarikan menggunakan aksesoris sebagai pelengkap busana karena saran dari teman	67
Tabel 4.10	Penggunaan aksesoris yang tepat akan meningkatkan rasa percaya Diri	68
Tabel 4.11	Ketika membeli pakaian yang pertama kali membuat tertarik	

	adalah motif sulaman pita	69
Tabel 4.1	Orang Tua Murid PAUD Melati III Bekasi	59
Tabel 4.2	Desain aksesoris klasik banyak digemari karena memiliki ciri khas yang berbeda	60
Tabel 4.3	Fungsi aksesoris untuk mempercantik diri juga sebagai hiasan dan investasi jangka panjang	61
Tabel 4.4	Dalam memakai aksesoris harus memperhatikan warna busana yang dikenakan	62
Tabel 4.5	Aksesoris adalah pelengkap busana yang tidak Dapat ditinggalkan.....	63
Tabel 4.6	Pemakaian aksesoris akan mencerminkan kepribadian Seseorang	64
Tabel 4.7	Karena bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sulaman pita dan aksesoris mudah didapat dan harganya terjangkau maka tertarik untuk membuatnya.....	65
Tabel 4.8	Karena teknik pembuatan sulam pita mudah, maka sulit pula untuk Dipelajari.....	66
Tabel 4.9	K etertarikan menggunakan aksesoris sebagai pelengkap busana karena saran dari teman	67
Tabel 4.10	Penggunaan aksesoris yang tepat akan meningkatkan rasa percaya Diri.....	68
Tabel 4.11	Ketika membeli pakaian yang pertama kali membuat tertarik adalah motif sulaman pita	69
Tabel 4.12	Ketertarikan menggunakan aksesoris karena melihat penampilan	

	seorang teman	70
Tabel 4.13	Kerajinan sulaman pita hanya diperoleh melalui buku tetapi juga dapat diperoleh melalui internet	71
Tabel 4.14	Pengetahuan aksesoris dapat diperoleh melalui majalah	72
Tabel 4.15	Melihat model memakai aksesoris dari mutiara mempunyai keinginan untuk mengikutinya	73
Tabel 4.16	Dengan membuat aksesorisdpat menambah penghasilan.....	74
Tabel 4.17	Pengetahuan	75
Tabel 4.18	Motivasi	76
Tabel 4.19	Kebutuhan	76
Tabel 4.20	Teman	77
Tabel 4.21	Media	78
Tabel 4.22	Ekonomi	79
Tabel 4.22	Minat	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Jarum Tangan	20
Gambar 2.2	Gunting	21
Gambar 2.3	Tudung jari (cincin jahit)	22
Gambar 2.4	Karbon jahit	22
Gambar 2.5	Pemidangan	23
Gambar 2.6	Pensil	23
Gambar 2.7	Benang sulam.....	24
Gambar 2.8	Pita	25
Gambar 2.9	Kain	25
Gambar 2.10	Menjiplak dengan karbon	26
Gambar 2.11	Tusuk lurus	27
Gambar 2.12	Tusuk tangkai	28
Gambar 2.13	Tusuk rantai lepas	29
Gambar 2.14	Tusuk pipih	30
Gambar 2.15	Tusuk panjang pendek	31
Gambar 2.17	Tusuk tikam jejak	32
Gambar 2.18	Tusuk jelujur	33
Gambar 2.19	Tusuk mawar	34
Gambar 2.20	Tusuk Simpul Perancis	35
Gambar 2.21	Tusuk Rantai	36
Gambar 2.22	Tusuk Tulang Daun	37

Gambar 2.23	Tusuk Cabang Ranting	38
Gambar 2.24	Tusuk Lalat	39
Gambar 2.25	Tusuk Flanel	39
Gambar 2.26	Tusuk yakiko	40
Gambar 2.27	Tusuk pita	41
Gambar 2.28	Tusuk mawar laba-laba	41
Gambar 2.29	Tusuk mawar terangkum	42
Gambar 2.30	Tusuk mawar susun kelopak	43
Gambar 2.31	Tusuk daun susun	44
Gambar 2.32	Sulaman pita pada busana.....	45
Gambar 2.33	Sulaman pita pada jilbab	46
Gambar 2.34	Anting	50
Gambar 2.35	Gelang	51
Gambar 2.36	Kalung.....	51
Gambar 2.37	Bando	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Kisi-kisi instrumen	86
Lampiran	Surat permohonan ijin Uji Validitas Kepada Dosen Ahli	87
Lampiran	Uji validitas.....	88
Lampiran	Angket Penelitian	89
Lampiran	Petunjuk pengisian kuesioner.....	90
Lampiran	Hasil Uji Coba validitas... ..	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi dan budaya berjalan kian cepat, hasilnya dengan cepat dapat dirasakan oleh masyarakat terutama dalam hal berbusana (*Fashion*). *Fashion* merupakan gaya berbusana yang terus berkembang menurut cara atau kebiasaan kita sendiri, *fashion* dapat dinyatakan dalam bentuk, cara, ragam atau model yang dibuat oleh kita sendiri atau orang lain.¹ Orang-orang yang mencintai *fashion* akan selalu mengikuti perkembangan *mode* dan menjadikannya sebagai acuan untuk mengembangkan kreasinya.

Fashion sendiri dapat diartikan sebagai suatu keindahan yang relatif dapat diterima oleh sekelompok masyarakat pada saat tertentu.² *Fashion* tidak memiliki batasan waktu tetapi *fashion* akan terus berubah. Misalkan saja *fashion* dalam hal berbusana yang bisa bertahan lama atau hanya sesaat. Namun tidak dapat dipungkiri *fashion* merupakan perulangan mode yang sudah pernah terjadi pada tahun sebelumnya.

Perkembangan *fashion* tidak hanya dinikmati oleh kalangan menengah keatas yang dianggap mampu bergaya dengan biaya mahal tetapi bagi siapa saja bahkan kalangan menengah kebawah sekalipun yang pintar memilih produk tidak perlu dengan harga mahal yang terpenting sesuai dengan penampilan dirinya dan enak dilihat oleh orang lain.

¹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moder*, (Jakarta, Pustaka Amani), h.96

² Chodijah, Wisri A. Mamdy, *Desain Mode* (Jakarta: Meutia Cipta Sarana Ikatan Peata Busana "Kartini",2001),h.1

Dalam berbusana banyak orang yang ingin tampil berbeda dari orang lain, untuk memenuhi keinginan tersebut, banyak desainer yang berlomba-lomba untuk menciptakan sebuah trend atau gaya berbusana yang baru dan nantinya dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Namun tidak semua desainer dapat menciptakan trend tersebut, hal ini tidak terlepas dari kreatifitas serta keterampilan yang mereka miliki.

Seiring perkembangannya dunia *fashion*, maka berkembang pula macam-macam busana mulai dari model, siluet, bentuk dengan ukuran yang berbeda. Para desainer menciptakan desain busana sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat khususnya wanita. Ada dua macam desain yaitu desain struktur sesuatu yang mutlak harus ada dan disebut siluet (*silhouette*), desain hiasan sesuatu yang tujuannya hanya untuk memperindah desain struktur.³ Tidak lupa juga para desainer memadupadankan antara busana dengan aksesoris, diantaranya sulaman pita mulai dari bentuk, ukuran warna hingga material disesuaikan dengan busana tersebut.

Karena kebutuhan aksesoris terus meningkat, maka banyak orang berkreasi cara pembuatan aksesoris, ada yang pembuatannya berasal dari alam seperti batok kelapa, peralihan fungsi tersebut dapat menjadi aksesoris yang etnik dan menjadi hiasan busana, ada pula yang berasal dari sintetis misalkan saja retsleting. Dalam pemilihan material, bentuk model dan warna dapat mempengaruhi desain, seperti material yang dihasilkan oleh batu-batuan, mutiara dapat menimbulkan kesan elegan karena kilauan dari material tersebut. Berbeda

³ Ibid, h.2

dengan aksesoris yang menggunakan material yang berbahan dasar kayu yang telah diukir-ukir sehingga mendapatkan hasil yang bagus dan menimbulkan kesan etnik. Lain halnya dengan aksesoris yang materialnya menggunakan plastik karena bentuk dan warnanya bervariasi maka aksesoris ini paling digemari.

Tidak jauh berbeda dengan aksesoris, saat ini sulam pita sudah mulai disukai oleh masyarakat. Dalam proses pembuatan sulam pita, dibutuhkan kreatifitas, ketelitian, serta ketekunan karena keindahan dari sulam pita tergantung dari kreatifitas individu masing-masing. Walaupun dalam teknik pembuatannya menggunakan tangan (*hand made*) sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, namun pada dasarnya pembuatan sulam pita tidaklah sulit karena sulam pita sangatlah mudah untuk dipelajari, terutama apabila kita memiliki keinginan untuk belajar serta memahami pengetahuan sulam pita ini.

Dalam membuat sulam pita dibutuhkan macam-macam tusuk hias seperti tusuk rantai, tusuk mawar, tusuk susun daun dan lain-lain, serta menggunakan berbagai macam pita, salah satunya pita jepang, pita satin, pita organdi dengan ukuran dan warna yang bervariasi. Mulai dari ukuran $\frac{1}{2}$ cm, 1 cm, $1 \frac{1}{2}$ cm, 2 cm dan lain-lain. Dari ukuran tersebut masing-masing mempunyai fungsi, seperti ukuran pita $\frac{1}{2}$ cm digunakan untuk membuat tusuk simpul bentuk daun, sedangkan untuk membuat bunga menggunakan pita yang besar.

Sulaman pita tidak hanya digunakan sebagai hiasan pada busana saja tetapi dapat diaplikasikan pada benda-benda lainnya, seperti sulaman pita yang terdapat pada jilbab, tas, perlengkapan lenan rumah tangga mulai dari sarung bantal, penutup alat saji bahkan sepatu pun kini bisa disulam pita.

Saat ini banyak sekali orang yang memakai aksesoris maupun sulaman pita, remaja merupakan yang paling banyak terpengaruh dengan *fashion*, tetapi tidak menutup kemungkinan jika para orang tua juga mengikuti perkembangan *fashion*. Mereka bisa mendapatkan informasi tersebut melalui media cetak seperti majalah, media elektronik seperti televisi atau internet.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi ada sekitar 80 orang tua murid yang setiap harinya mengantarkan anak mereka untuk bersekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tersebut. Ketika anak mereka masuk untuk menerima pelajaran dari guru, para orang tua murid melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, misalnya saja berdiam diri sehingga waktu mereka terbuang dengan percuma. Sebenarnya banyak hal bermanfaat, yang dapat mereka lakukan, yaitu dengan mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana minat masyarakat khususnya orang tua murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi terhadap kerajinan sulaman pita dan aksesoris serta mengadakan pelatihan kepada orang tua murid tersebut khususnya kaum wanita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang timbul, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah masyarakat khususnya orang tua murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi menyukai kerajinan sulaman pita dan aksesoris?
2. Bagaimanakah minat masyarakat khususnya orang tua murid Pendidikan Anak

Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi terhadap kerajinan sulaman pita dan aksesoris?

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat khususnya orang tua murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi memilih kerajinan sulaman pita dan aksesoris?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu ada pembatasan masalah agar dapat lebih terarah. Karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada minat faktor internal dan eksternal. Adapun respondennya adalah masyarakat yaitu orang tua murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi menjadi obyek penelitian karena dilihat dari karakteristik aktivitas para orang tua murid PAUD Melati III Bekasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimana minat masyarakat khususnya Orang Tua Murid PAUD terhadap kerajinan sulaman pita dan aksesoris yang dilihat dari faktor internal dan eksternal

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Sebagai sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan beberapa mata kuliah yang telah dipelajari
2. Memperoleh informasi mengenai pengetahuan bagaimana minat Orang Tua Murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap kerajinan aksesoris dan sulaman pita
3. Sebagai pelengkap bahan pustaka dan wacana bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Program Studi Tata Busana

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Minat

Istilah minat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, keinginan.⁴ Kecenderungan hati merupakan dorongan dari dalam yang dimiliki oleh manusia, karena merupakan dorongan yang didasari dan dipertimbangkan dalam mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba tetapi terdapat proses terjadinya minat. Seseorang yang menyukai suatu objek akan mengerahkan perasaannya untuk mengenal atau mencari tahu objek tersebut, setelah itu menyeleksi apakah objek tersebut mengandung hal-hal yang positif atau hal-hal negatif, barulah kemudian kecenderungan untuk melaksanakan atau menjalani objek tertentu.

Menurut Kamus Bimbingan dan Konseling, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan terhadap orang, benda atau pengalaman.⁵ Winkel menyatakan “bahwa minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”. Dari berbagai pendapat

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, 1990, h.583

⁵ Thantawy, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pamator, 1997), h.75

tersebut dapat ditemukan adanya beberapa unsur pokok dalam pengertian minat, yaitu adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu dan kesenangan.⁶

Sedangkan menurut Kartini Kartono, minat merupakan momen dari keceenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Minat berkaitan dengan kepribadian seseorang apabila pribadi itu berubah seperti berubahnya kehidupan perasaan seseorang maka minat juga akan berubah. Minat diperlukan dalam hidup untuk mendapatkan kesuksesan, konsentrasi terhadap pekerjaan sangat diperlukan guna mendapat sukses ini. Kartini Kartono juga mengatakan bahwa, tugas yang dikerjakan penuh minat akan memberikan buah yang lebih besar dan memuaskan hati.⁷

Menurut Abror, minat seseorang yang diwujudkan dalam tindakan dan tingkah laku pada kenyataannya ditimbulkan, diarahkan, diintensifkan dan didukung oleh unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak/kemauan).⁸

Unsur kognisi meliputi rasa ingin tahu, keinginan untuk menjajaki dan mencoba-coba, keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan yang dapat membentuk suatu pendapat dan adanya sesuatu yang terpendam.

Unsur kedua ialah emosi (perasaan), hal ini terjadi karena adanya partisipasi atau pengakuan yang disertai dengan perasaan tertentu. Minat menunjukkan perasaan seseorang, minat cenderung seperti suka atau tertarik terhadap sesuatu hal yang dianggapnya sebagai pilihan sesuai dan senang.

⁶ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), h.30

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.112-113

⁸ Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h.3

Unsur yang ketiga yaitu konasi (kehendak), merupakan lanjutan dari kedua unsur tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Minat mengandung hasrat kemauan untuk melakukan suatu hal.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kekuatan yang menyebabkan seseorang lebih memperhatikan, menyukai dan memilih suatu objek tertentu dari objek lainnya ataupun terhadap suatu kegiatan yang dianggap penting serta melakukannya dengan perasaan senang.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Menurut Sabri bahwa minat (*interest*) adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.⁹ Minat itu erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang terhadap suatu objek. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima/senang); tidak suka (menolak/tidak senang); dan sikap acuh tak acuh.¹⁰

Menurut Reber (1988) yang dikutip oleh Muhibbin, faktor-faktor yang mempengaruhi minat mencakup pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹¹

⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84

¹⁰ Kartini Kartono, *Ibid.*, h.83

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.136

Berdasarkan sebab timbulnya minat dibagi menjadi dua bagian. Pembagian ini terutama untuk menentukan mana yang lebih efektif dalam prosesnya, yaitu :

A. Faktor Internal

Menurut Baharudin, faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri sendiri.¹² Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat meliputi Pengetahuan, Perhatian, Motivasi, dan Kebutuhan

a. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaiannya.¹³ Pengetahuan menurut Mutia adalah pengetahuan yang tidak terlepas dari proses belajar yang dialami oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari yang berlangsung terus-menerus.¹⁴

Menurut Suriasumantri, pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.¹⁵ Ada empat sumber pengetahuan manusia, yaitu :

1. Pikiran Manusia
2. Pengalaman Manusia
3. Intuisi Manusia
4. Wahyu Allah

¹² Baharudin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.19

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Op.Cit., h.1121

¹⁴ Cipta Mutia, *Pengetahuan mahasiswa Tata Busana Tentang Peranan Pencahayaan Pangung (Stage Lighting) Pada Tampilan Busana*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2004), h.8

¹⁵ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), h.104

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertentu kepada sesuatu objek.¹⁶ Berikut ini beberapa prinsip yang berkaitan dengan perhatian :

1. Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.¹⁷
2. Perhatian seseorang tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.¹⁸
3. orang yang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhan.¹⁹

c. Motivasi

Motivasi menurut Sumadi suryabrata dalam buku Djaali adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁰ Motivasi juga dapat dikatakan sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Jika kita melakukan sesuatu tanpa didasari dengan motivasi terlebih dahulu, maka kita tidak akan tahu apa makna dari sesuatu yang kita lakukan atau kita minati

¹⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h.34

¹⁷ Jujun S.Suriasumantri, *Ibid*, h.106

¹⁸ Jujun S.Suriasumantr, *Ibid*, h.107

¹⁹ Jujun S.Suriasumantr, *Ibid*, h.108

²⁰ *Djaali*, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.101

d. Kebutuhan

Kebutuhan adalah hal yang dibutuhkan.²¹ Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila dirasakan kebutuhan yang ada pada dirinya menuntut pemenuhan, selama kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka selama itu pula yang bersangkutan belum merasa adanya kepuasan di dalam dirinya. Rasa belum puas inilah yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Ada tujuh kebutuhan dasar menurut Maslow, yaitu :²²

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan akan rasa nyaman
3. Kebutuhan akan rasa cinta
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Kebutuhan aktualisasi diri
6. Kebutuhan rasa ingin tahu dan memahami
7. Kebutuhan estetika dan keindahan

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan.²³ Yang dimaksud faktor eksternal adalah :

a. Teman Sebaya

Teman sebaya kondisi yang sangat membantu penerimaan sosial adalah minat yang sama dengan anggota kelompok sebaya, pengaruh teman sebaya atau

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.161

²² Slameto, *Belajar dan Fator-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.182

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.30

sesama orang tua merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan karena persamaan yang sangat kuat. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat, sikap, dan pikiran orang tua banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya.

b. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.²⁴ Menurut Hafied Cangara 1998, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.²⁵ Media informasi bisa disebut sebagai media massa, merupakan alat untuk melakukan komunikasi massa. Menurut Sitorus dan Baharudin, media massa dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Media massa tampak (visual), terdiri dari suray kabar, tabloid, majalah dan buku
2. Media massa dengar (audio), media ini berupa radio
3. Media massa bentuk gabungan (audio visual, media ini berupa televisi)

Menurut Hafied Cangara media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, televisi dan internet.²⁶

²⁴ Yuanita Sabrina, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), h.18

²⁵ Hafied Cangara, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.123

²⁶ Hafied Cangara, *ibid*, h.126

1. Surat Kabar

Surat kabar sebagai media massa tertua sebelum ditemukan radio dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati serta lebih banyak disenangi oleh orang tua dari pada remaja dan anak-anak.

Kelebihan surat kabar ialah mampu memberi informasi secara lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi.

2. Radio

Salah satu kelebihan dari media radio diandingkan dengan media lainnya adalah cepat dan mudah dibawa kemana-mana. Radio ini bisa dinikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain.²⁷

3. Televisi

Dewasa ini televisi telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Televisi begitu banyak menyita perhatian karena televisi memiliki sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya menyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah kemampuannya memainkan warna.²⁸

4. Internet

Internet adalah media komunikasi maya, media super *highway* dan semacamnya. Kelebihan jaringan komunikasi internet adalah kecepatan mengirim dan memperoleh sekaligus penyedia data. Internet juga menjadi penyedia informasi surat kabar, televisi, buku baru, dan sebagainya.²⁹

Menurut Wahyudi, pesan yang disampaikan melalui media massa dalam waktu singkat dapat dibaca, didengar, dan dilihat tanpa membedakan status sosial,

²⁷ Hafied Cangara, Ibid., h.127

²⁸ Hafied Cangara, Ibid., h.142

²⁹ Hafied Cangara, ibid, h.149

kaya miskin, anak-anak, tua muda, di kota maupun di desa, semua berhak untuk menerima pesan dari media massa.³⁰

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat :³¹

a. Status Ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang akan cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya jika status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo, 1997 dari L.W Green mengatakan bahwa "jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya".

c. Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

Berdasarkan teori minat di atas, minat merupakan dorongan kejiwaan yang mampu memberikan kekuatan besar dalam melaksanakan aktivitas, untuk mencapai sukses dalam melaksanakan segala aktivitas atau pekerjaan. Minat

³⁰ Nurjanah, Op. Cit., h.33

³¹ <http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf>

memiliki unsur afeksi, kesadaran, pengerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati yang termaksud dalam kesadaran yaitu faktor dorongan atau keinginan dari dalam.

Faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang merangsang individu untuk mempertahankan dirinya dari rasa sakit, lapar dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³² Keinginan yang ada pada diri individu akan memperkuat timbulnya minat. Dalam hal ini Djauhara mengatakan timbulnya minat pada diri individu antara lain terdapat keinginan untuk melakukan kegiatan guna mendapatkan kepuasan.³³ Untuk mendapatkan kepuasan tersebut harus memiliki keinginan yang kuat untuk mencapainya.

2.1.2 Orang Tua Murid PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.³⁴ Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

³² Bimo Walgiti, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1997), h.169

³³ Djauhara. *Diagnostic Psikis Dalam Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta dan Pengembangan Perguruan Tinggi. IKIP 1982), h.24

³⁴ <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-orang-tua.html>

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya dimasyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu bapak dan ibu. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga mengasuh dan telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³⁵ Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia orang tua adalah orang yang sudah berumur; orang yang usianya sudah banyak; orang yang sudah lama hidup di dunia; orang yang biasa disebut ayah dan ibu.³⁶

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering disebut PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 2 sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan pendidikan anak pra sekolah (*Pre-school*), taman bermain (*Play Group*) atau taman kanak-kanak (*Kinder Garten*).³⁷

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No.27 Tahun 1990 "Penyelenggaraan Pendidikan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya". Maka berarti pendidikan taman kanak-kanak, dalam hal ini berfungsi sebatas mempersiapkan mental yang diperlukan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih utama.

³⁵[\(http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/09/13/makalah-psikologi-tentang-bimbingan-orang-tua-dalam-mambina-akhlak-anak-usia-pra-sekolah-dilingkungan-keluarga/\)](http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/09/13/makalah-psikologi-tentang-bimbingan-orang-tua-dalam-mambina-akhlak-anak-usia-pra-sekolah-dilingkungan-keluarga/).

³⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta; Gitamedia Press), h.477

³⁷ Jaya Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group & Taman Kanak-kanak*,

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan yaitu orang tua murid PAUD adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan yang mempunyai anak berusia 2-6 tahun yang bersekolah di Paud atau taman kanak-kanak

2.1.3. Kerajinan

Kerajinan dapat diartikan sebagai barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kerajinan didefinisikan sebagai 1. hal rajin; 2. hal giat; 3. barang yang dihasilkan dari pekerjaan tangan.³⁸

a. Sejarah Kerajinan

Kerajinan sebagai suatu perwujudan perpaduan keterampilan untuk menciptakan suatu karya dan nilai keindahan, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu kebudayaan. Kerajinan tersebut tumbuh melalui proses waktu berabad-abad. Tumbuh kembang maupun laju dan mundurnya kerajinan sebagai warisan yang turun temurun tergantung dari beberapa faktor. Diantara faktor-faktor yang berpengaruh adalah transformasi masyarakat yang disebabkan oleh teknologi yang semakin modern, minat dan penghargaan masyarakat terhadap barang kerajinan dan tetap mempunyai para perajin itu sendiri, baik dalam mutu dan kreatifitas maupun dalam penyediaan produk kerajinan secara berkelanjutan.

³⁸ Tim Prima Pena, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta; Gitamedia Press), h.537

2.1.4. Sulaman Pita

Sulaman Pita atau *ribbon embroidery* sudah dikenal sejak pertengahan abad 17, dimana pada saat itu Sulaman Pita tidak hanya digunakan untuk menghias busana tetapi juga untuk menghias tas tangan, kerudung, selendang, payung, sarung bantal kursi dan berbagai peralatan rumah tangga. Dewasa ini motif sulam pita lebih variatif sejalan dengan berkembangnya bahan, warna dan corak kain sulam serta pita.

Sulaman pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda / kain sulam pita yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias.³⁹ Sedangkan menurut Dewi Sardjono Sulaman pita adalah salah satu teknik serta kreasi menghias kain (baju, pakaian muslim, baju koko muslim, kerudung, jilbab, gorden, taplak meja dll) dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias.⁴⁰

a. Adapun ciri-ciri sulam pita adalah :

1. Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran
2. Memberikan efek 3 dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
3. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

³⁹ <http://www.e-dukasi.net/index.php?mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Materi%20Pokok/view&id=203&uniq=2320>

⁴⁰ http://www.usaha-kecil.com/sulam_pita.html

b. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk sulam pita

Alat :

1. Jarum Tangan

Jarum yang digunakan mempunyai ukuran besar dan lubang yang lebar digunakan untuk pita yang berukuran lebar. Jarum dengan ukuran besar. Dan ujung yang tumpul, di gunakan untuk bahan linen. Jarum dengan ujung yang tajam dan halus, lubang yang lebar sampai kecil di gunakan untuk membuat sulaman dengan benang yang bisa mempercantik sulaman pita



Gambar 2.1 Jarum Tangan, tokoarsa.blogspot.com

Macam-macam jarum jahit :

a. Jarum *Chenille*

Jarum ini mempunyai ukuran besar dan lubang yang lebar. Digunakan untuk pita yang berukuran lebar

b. Jarum *Tapestry*

Jarum dengan ukuran besar dan ujung yang tumpul. Digunakan untuk bahan linen.

c. Jarum *Crewel/Sharp*

Jarum dengan ujung yang tajam dan halus, lubang yang lebar sampai kecil.

Digunakan untuk membuat sulaman dengan benang yang bisa mempercantik sulaman pita.

2. Gunting

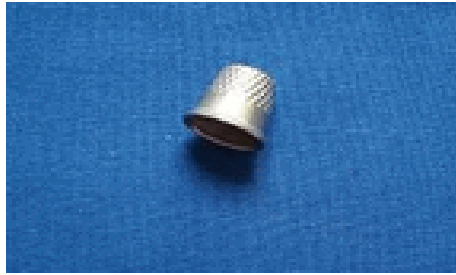
Gunting di gunakan untuk menggunting benang dan pita pada saat menyulam, ada berbagai macam ukuran gunting untuk pekerjaan, menyulam gunakan gunting kecil.



Gambar 2.2 Gunting, *Blogspot.com*

3. Tudung Jari (Cincin Jahit)

Gunanya untuk melindungi jari dari tusukan ujung jarum jari dari tusukan ujung jarum pada saat menyulam dengan tangan, bentuknya seperti tudung dengan bagian atas berlekuk untuk menahan ujung jarum, tudung jari di kenakan pada jari tengah tangan kanan.



Gambar 2.3 Tudung Jari, *Blogspot.com*

4. Pendedel/Pembuka Jahitan

Digunakan untuk mendedel jahitan apabila ada hasil jahitan atau sulaman yang kurang bagus atau salah, tetapi penggunaanya harus hati-hati karena bisa merusak hasil sulaman atau kain.

5. Karbon Jahit

Karbon jahit mengandung lilin berwarna dan tersedia dalam beragam warna, untuk bahan berwarna gunakan karbon berwarna putih atau kuning



Gambar 2.4 Karbon Jahit, *Blogspot.com*

6. Pembedangan

Digunakan agar hasil sulaman bagus dan tidak berkerut, ukuran pembedangan ada yang besar dan kecil, pilihlah pembedangan sesuai dengan hiasan dan jenis kain.



Gambar 2.5 Pemandangan, *Blogspot.com*

7. Pensil

Digunakan untuk menjiplak disain hiasan ke kain/bahan yang akan di sulam.



Gambar 2.6 Pensil, *Blogspot.com*

Bahan :

1. Benang Sulam

Benang sulam tidak terpisahkan dari kegiatan menyulam. Benang bisa melengkapi desain seperti untuk membuat tangkai, putik dan sebagainya.



Gambar 2.7 Benang Sulam, *Blogspot.com*

2. Pita

Pita mempunyai banyak warna, corak dan ukuran. Untuk menyulam pilihlah pita yang lembut namun cukup kuat untuk menembus kain dan tidak merusak pita maupun kainnya. Gunakan pita sesuai jenis desain yang akan dibuat. Jika ingin membuat bunga yang kecil gunakan pita dengan ukuran kecil. Untuk sulaman bunga besar maka gunakan pita dengan ukuran lebar.



Gambar 2.8 Pita, *Blogspot.com*

3. Kain

Jenis kain yang digunakan untuk menyulam harus dapat dilalui oleh jarum, benang dan pita. Pilihlah kain dengan serat yang tidak terlalu rapat agar dengan mudah jarum dapat melaluinya.



Gambar 2.9 Kain, *Blogspot.com*

c. Teknik Dasar Menyulam

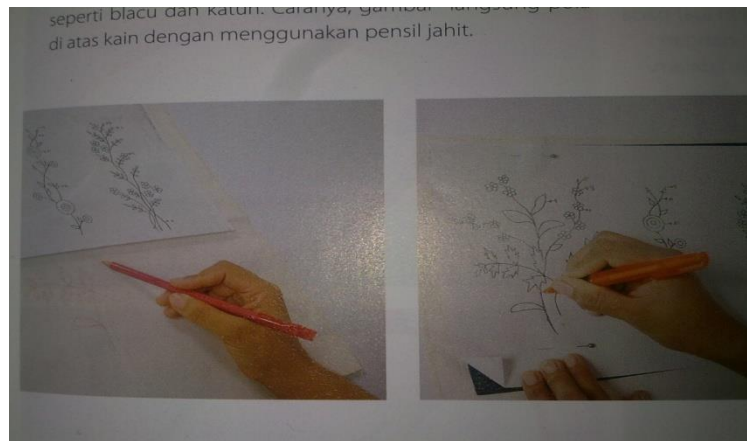
a. Membuat Pola Gambar

1. Menggambar langsung diatas kain

Metode ini digunakan pada kain yang mudah digambar, seperti blacu dan katun. Caranya, gambar langsung pola di atas kain dengan menggunakan pensil jahit.

2. Menjiplak dengan karbon

Metode ini banyak digunakan karena mudah dan dapat dilakukan pada berbagai jenis kain. Caranya, letakkan karbon diantara kain dan gambar pola. Selanjutnya, jiplak dengan pensil atau pulpen. Lapsi dengan plastik kaca agar pola tidak cepat rusak



Gambar 2.10 Menjiplak dengan Karbon

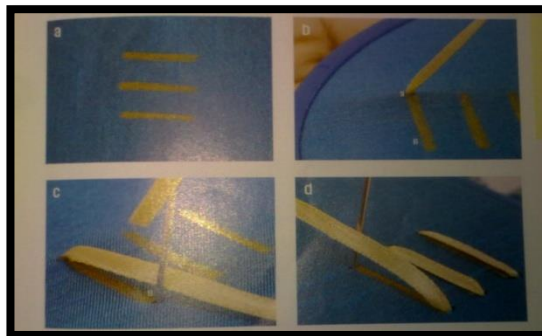
Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.5

3. Tahap Awal Menyulam

- a. Siapkan kain yang sudah ada gambar polanya
- b. Pasang pembedangan pada kain. Pastikan gambar yang akan disulam tepat pada permukaan pembedangan. Pilih benang dan pita yang akan digunakan.
- c. kain siap untuk disula

d. Jenis Tusuk Sulam Pita

1. Tusuk Lurus (*Straight Stitch*)

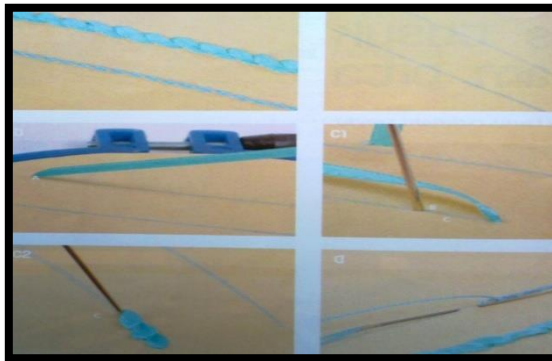


Gambar 2.11 Tusuk Lurus (*Straight Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.9

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita
- c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B
- d. Lakukan hal yang sama pada gambar motif yang sudah digambar.

2. Tusuk Tangkai (*Outline Stitch*)

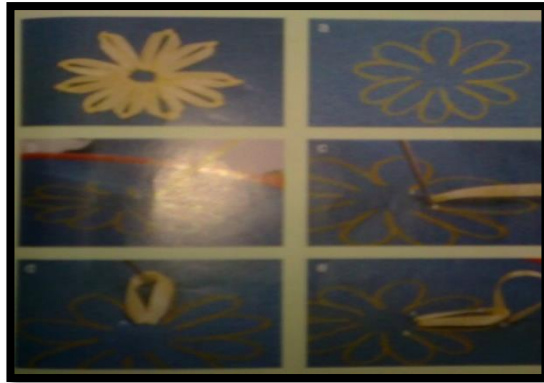


Gambar 2.12 Tusuk Tangkai (*Outline Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.10

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik hingga ujung pita
- c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B ke titik C dan keluarkan jarum di titik C
- d. Lakukan hal yang sama sesuai motif yang sudah digambar

3. Tusuk Rantai Lepas (*Lazy Daisy Stitch*)



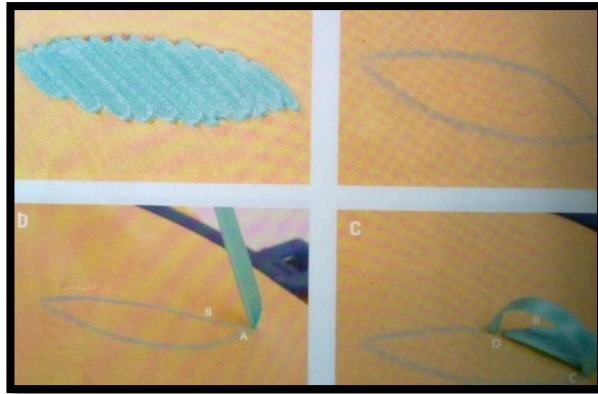
Gambar 2.13 Tusuk Rantai Lepas (*Lazy Daisy Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.11

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita
- c. Tusuk jarum ke bawah kain di samping titik A, di titik B
- d. Keluarkan jarum ke atas kain di titik C sampai ujung pita
- e. Tusukkan kembali jarum kebawah kain di titik D

Catatan : Tusuk rantai lepas bisa digunakan untuk daun tunggal atau membuat bunga

4. Tusuk Pipih (*Satin Stitch*)



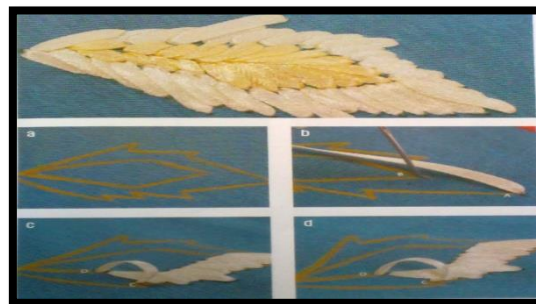
Gambar 2.14 Tusuk Pipih (*Satin Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.12

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita
- c. Tusuk jarum ke bawah kain di titik B, keluarkan jarum ke atas kain di titik C, di samping titik A sampai ujung pita

Catatan : Tusuk pipih banyak digunakan untuk mengarsir atau memenuhi Pola

5. Tusuk Panjang Pendek (*Long and Short Stitch*)

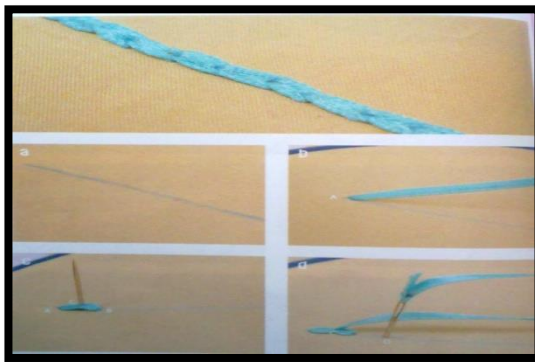


Gambar 2.15 Tusuk Panjang Pendek (*Long and Short Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.13

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita
- c. Tusuk jarum ke bawah kain di titik B
- d. Lakukan hal yang sama sampai pola yang dikehendaki tertutup dengan rapih

6. Tusuk Tukam Jejak (*Backstitch*)

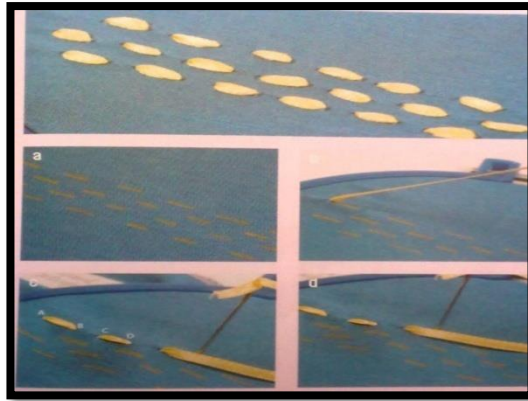


Gambar 2.16 Tusuk Tukam Jejak (*Backstitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.5

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain ke atas di titik A
- c. Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B, keluarkan ke titik C
- d. Tusuk jarum ke bawah kain di titik D
- e. Lakukan hal yang sama dengan mengikuti pola yang sudah digamba

7. Tusuk Jelujur (*Running Stitch*)

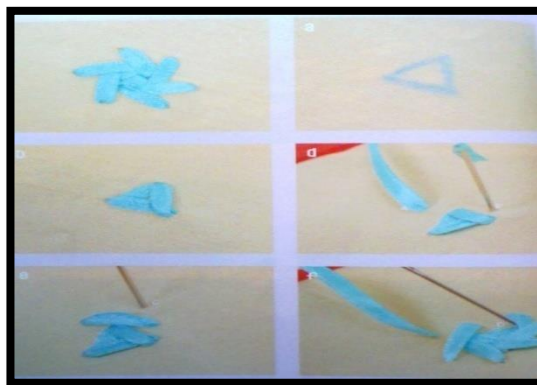


Gambar 2.17 Tusuk Jelujur (*Running Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.15

- Lakukan tahap awal menyulam
- Tusuk jarum dari bawah kain ke atas di titik A
- Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B, lalu keluarkan ke titik C
- Tusukan lagi jarum ke bawah kain di titik D
- Lakukan hal yang sama dengan mengikuti pola yang sudah digambar

8. Tusuk Mawar (*Rose Stitch*)



Gambar 2.18 Tusuk Mawar (*Rose Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.16

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita
- c. Tusuk jarum kebawah kain di samping titik A, yaitu di titik B
- d. Keluarkan jarum ke atas kain di titik C sampai ujung pita dan tusukkan kembali ke titik D yang berbeda di dekat titik C
- e. Lakukan terus sampai motif yang dikehendaki terbentuk

9. Tusuk Simpul Perancis (*French Knot*)

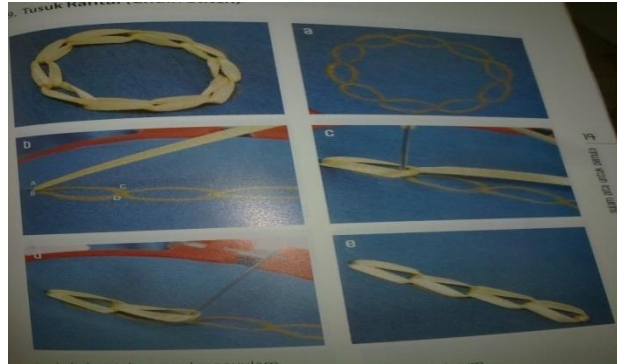


Gambar 2.19 Tusuk Simpul Perancis (*French Knot*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.18

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain ke atas pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita
- c. Lilitkan pita satu kali pada jarum
- d. Tusuk lagi jarum ke bawah pada titik B di samping titik A, lalu tarik jarum sampai benang kencang

10. Tusuk Rantai (*Chain Stitch*)

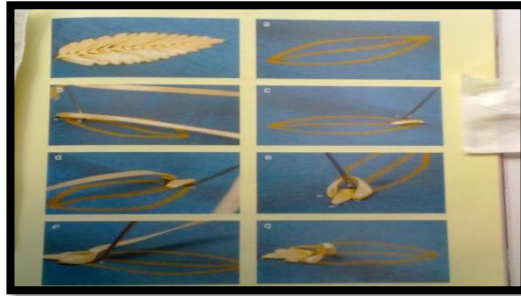


Gambar 2.20 Tusuk Rantai (*Chain Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*, (Jakarta; Puspa swara), h.17

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita
- c. Tusuk jarum ke bawah kain di samping titik A, yaitu di titik B
- d. Keluarkan jarum ke atas kain di titik C sampai ujung pita dan tusukkan kembali ke titik D yang berada di dekat titik C
- e. Lakukan terus sampai motif yang dikehendaki terbentuk

11. Tusuk Tulang Daun (*Leaf Stitch*)

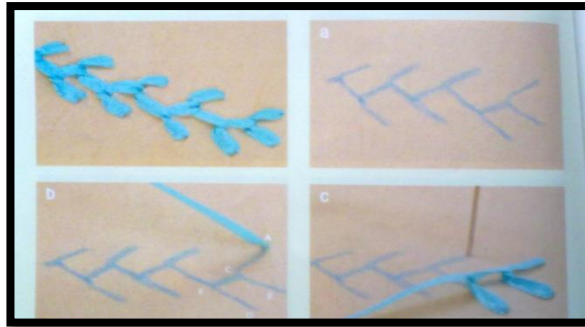


Gambar 2.21 Tusuk Tulang Daun (*Leaf Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*, (Jakarta; Puspa swara), h.19

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain di titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita dan tusukkan jarum ke bawah kain di titik B
- c. Keluarkan pita dari bawah kain di titik C
- d. Tusukkan ke bawah di titik D
- e. Keluarkan lagi dari bawah kain ke atas di titik E, lalu tarik hingga ujung pita
- f. Tusuk lagi dari atas ke bawah di titik F
- g. Lakukan hal yang sama hingga gambar motif terisi penuh membentuk tulang daun

12. Tusuk Cabang Ranting (*Feather Stitch*)

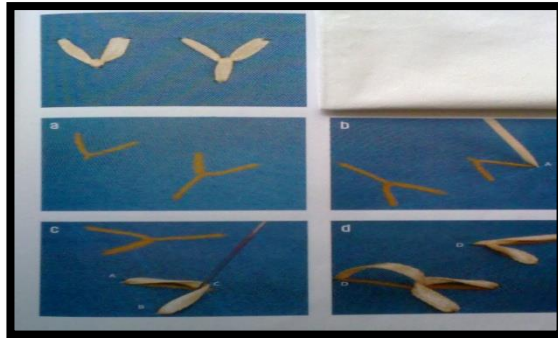


Gambar 2.22 Tusuk Cabang Ranting (*Feather Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.20

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita
- c. Tusuk jarum dari bawah kain pada titik B, lalu keluarkan di titik C, kaitkan sisa benang pada jarum di titik tersebut
- d. Tarik jarum hingga pita kencang
- e. Tusuk jarum kebawah kain pada titik D, lalu keluarkan dan kaitkan sisa benang pada jarum di titik E
- f. Lakukan hal yang sama hingga pola selesai dikerjakan

13. Tusuk Lalat (*Flay Stitch*)

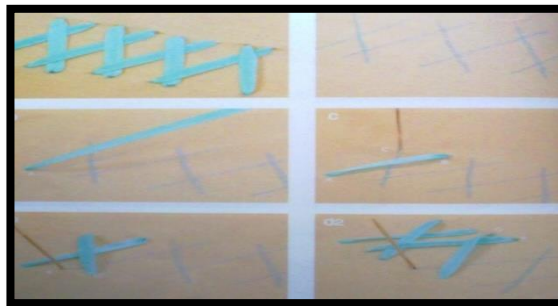


Gambar 2.23 Tusuk Lalat (*Flay Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.21

- Lakukan tahap awal menyulam
- Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, tarik hingga ujung pita
- Tusuk jarum ke bawah kain di titik B, lalu keluarkan di titik C tarik hingga ujung pita
- Tusukkan jarum ke bawah kain di titik D, lalu tarik hingga ujung pita

14. Tusuk Flanel (*Herringbone Stitch*)

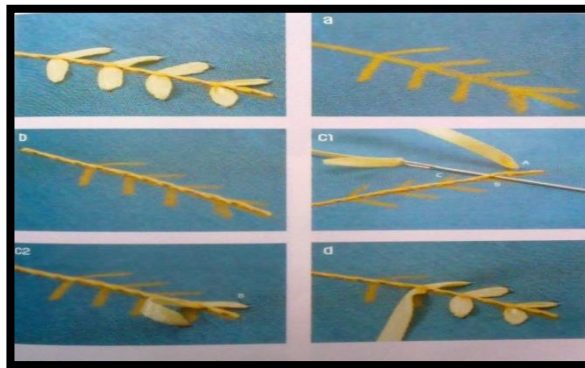


Gambar 2.24 Tusuk Flanel (*Herringbone Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.5

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah kain ke atas di titik A, tarik hingga ujung pita
- c. Tusukkan jarum di titik B, kemudian keluarkan di titik C
- d. Dari titik C, tusukkan ke titik D. Lalu, keluarkan jarum di titik E
- e. Teruskan ke titik F, kemudian kembalikan ke titik G
- f. Lakukan hal yang sama hingga seluruh pola selesai dikerjakan

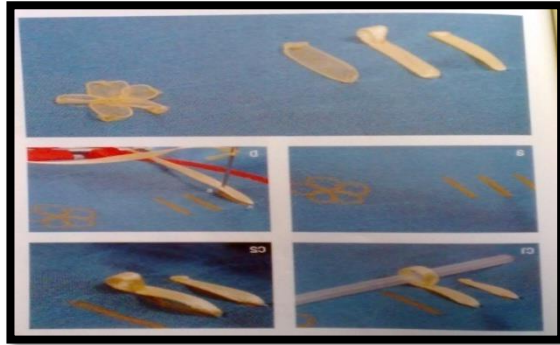
15. Tusuk Yukiko (*Yukiko's Stitch*)



Gambar 2.25 Tusuk Yukiko (*Yukiko's Stitch*)
Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.23

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Buat tusuk tangkai untuk membuat batang atau tangkai memakai benang
- c. Tusuk jarum dari bawah ke atas kain titik A, lewati bagian bawah tusuk tangkai, kemudian tusukkan di titik B
- d. Lakukan hal yang sama hingga seluruh pola selesai dikerjakan

16. Tusuk Pita (*Ribbon Stitch*)

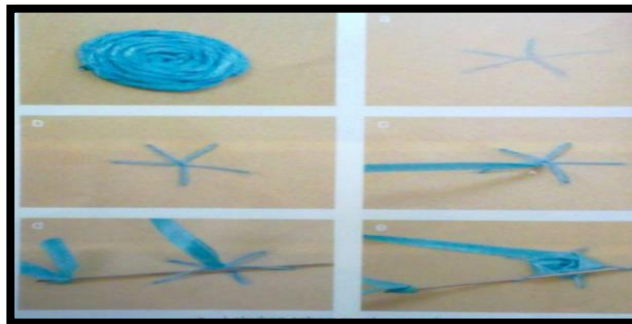


Gambar 2.26 Tusuk Pita (*Ribbon Stitch*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.25

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusukkan jarum dari bawah ke atas kain di titik A, lalu tusukkan ke bawah kain di titik B dengan menembus pita
- c. Tarik pita sampai ujung pita. Tahan pita dengan ibu jari atau dengan alat bantu agar simpul yang terbentuk tidak masuk ke bawah kain

17. Tusuk Mawar Laba-laba (*Spider Web Rose*)

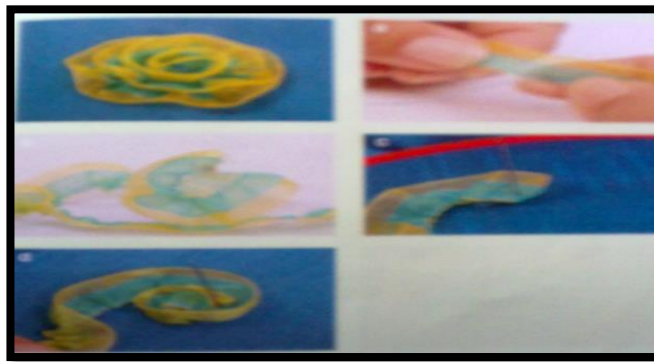


Gambar 2.27 Tusuk Mawar Laba-laba (*Spider Web Rose*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.26

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Buat jaring-jaring seperti gambar memakai benang
- c. Keluarkan jarum dari bawah ketitik A, lalu tarik hingga ujung benang
- d. Masukkan pita pada jaring secara bergantian (dari bawah lalu ke atas jaring)
- e. Lakukan hingga jaring tertutup oleh pita

18. Tusuk Mawar Terangkum (*Gathered Rose*)

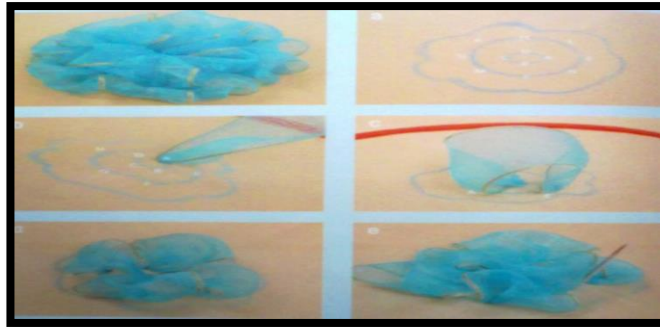


Gambar 2.28 Tusuk Mawar Terangkum (*Gathered Rose*)

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.27

- a. Sediakan pita organdi ukuran $\frac{1}{2}$ inci dan $\frac{1}{4}$ inci, masing-masing sepanjang 25 cm
- b. Satukan kedua pita dengan cara menjelujur memakai benang di bagian bawah pertemuan kedua pita tersebut
- c. Tarik benang agar pita sedikit berkerut
- d. Jahit pita pada bahan dengan cara melingkar sampai pita habis

19. Tusuk Mawar Susun Kelopak

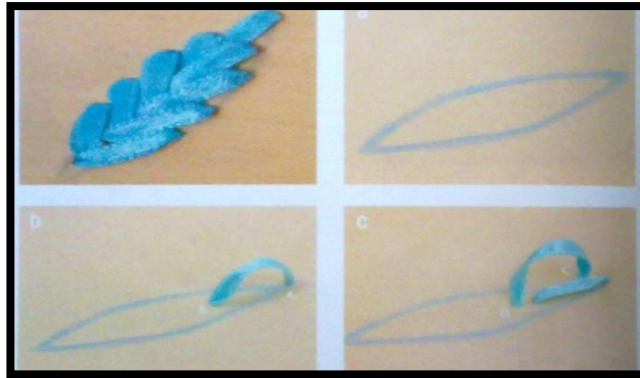


Gambar 2.29 Tusuk Mawar Susun Kelopak

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*,(Jakarta; Puspa swara), h.28

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Bagi lingkaran dalam menjadi 4 bagian
- c. Tusukkan jarum dari bawah ke titik A dan keluarkan di titik E
- d. Tusukkan jarum dari titik B ke F, lalu dari C ke G, kemudian D ke H
- e. Untuk lingkaran luar, gunakan langkah yang sama seperti lingkaran sebelumnya. Tusukkan jarum dari I ke M dan seterusnya
- f. Lakukan hingga lingkarannya penuh

20. Tusuk Daun Susun



Gambar 2.30 Tusuk Daun Susun

Yossi Zulkarnaen, *Sulam Pita Untuk Pemula*, (Jakarta; Puspa swara), h.30

- a. Lakukan tahap awal menyulam
- b. Tusuk jarum dari bawah ke atas kain di titik A. tusuk lagi ke bawah kain di titik B
- c. Keluarkan jarum di titik C. Dengan agak menyirip, tusukkan kebawah kain di titik D
- d. Keluarkan jarum di titik E. Dengan agak menyirip, tusukkan ke bawah kain di titik F yang berada tepat di bawah titik D
- e. Lakukan hal yang sama hingga gambar pola penuh

2.1.5 Aplikasi sulaman pita

Sulaman pita tidak hanya diaplikasikan pada busana saja tetapi bisa juga diaplikasikan pada lenan rumah tangga, asesoris, tas, sepatu serta banyak benda lain yang dapat dipercantik dengan sul



Gambar 2.31 Sulaman pita pada busana
bajumoeslim.wordpress.com



gambar 2.32 Sulaman pita pada jilbab
galleryemuslim.wordpress.com

2.1.5 Aksesoris

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat atau barang yang bersifat sebagai 1. Alat atau barang yang bersifat tambahan, 2. alat ekstra, 3. benda yang berfungsi sebagai tambahan dan pemanis.⁴¹ Menurut Sofie aksesoris adalah segala sesuatu yang ditambahkan pada perangkat busana yang sedang dikenakan oleh seseorang, bahwa dengan menggunakan pelengkap busana, seseorang merasa bahan busana yang sedang dikenakan sudah sempurna.⁴² Dalam pemilihan aksesoris ini tentu saja harus sesuai dengan pakaian busana yang dipergunakan serta waktu dan kesempatan pemakaian, selain itu harus sesuai dengan bentuk tubuh, muka dan tangan si pemakai.⁴³ dalam pemilihan pelengkap busana terutama aksesoris, selera memegang peranan yang sangat penting. Selera adalah cita rasa yang ada pada seseorang yaitu suatu kemampuan untuk membedakan apa yang menarik dan tidak menarik serta yang tepat dan tidak tepat bagi dirinya maupun orang lain.

⁴¹ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta, Gitamedia Press), h.

⁴² Dia sofie Saparago Hoetama, *Pelengkap Busana (Aksesoris)*, Anggota Konsorsium Sub Merancang Busana

⁴³ Ernawati. Izwerni, Eni Nermira, *Tatabusana Jilid 1*, Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2008

a. Macam-macam Pelengkap Busana

Menurut A.Riyanto, pelengkap busana dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu Milineris dan Aksesoris.⁴⁴

1. Milineris

Milineris adalah benda yang melengkapi busana dan berguna langsung bagi pemakai. yang termaksud kedalam barang-barang milineris antara lain sepatu, sandal, tas, topi, ikat pinggang dan lain-lain.

- a. Sepatu, sandal : merupakan pelengkap busana yang sangat penting karna berfungsi sebagai alas kaki. Desainnya bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kesempatan
- b. Tas : merupakan barang yang sangat penting, terutama bagi wanita. Tas adalah kemasan atau wadah yang berbentuk persegi dan bertali. Dipakai untuk manaruh, menyimpan atau membawa sesuatu.
- c. Topi : tudung kepala.⁴⁵ Benda penahan sinar matahari agar tidak langsung terkena kulit kepala dan wajah.
- d. Ikat Pinggang : sebuah tali yang berfungsi sebagai pengikat pinggang.

2. Aksesoris

Aaksesoris adalah pelengkap busana yang mempunyai fungsi dekoratif atau sebagai hiasan.⁴⁶ Berdasarkan materialnya aksesoris terbagi menjadi dua golongan, yaitu :

⁴⁴ A.Riyanto, *Desain Busana*, (Jakarta: CV Petra Jaya, 1982), h.23

⁴⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta, PUSTAKA AMANI), h.563

- a. *Asli atau murni* : terbuat dari logam mulia sebagai pengikat batu-batuan yang menghiasinya, antara lain platina dan emas. Platina berwarna putih lebih mahal dari pada emas dan banyak dipakai untuk mengikat batu-batuan seperti berlian, mutiara.
- b. *Tiruan atau imitasi* : merupakan perhiasan yang dibuat mirip dengan perhiasan asli, tetapi menggunakan bahan yang lebih murah. Tujuannya untuk mencari penyesuaian desain yang meliputi warna, bentuk, tekstur antara pelengkap busana dengan busana yang dikenakan. Dibawah ini bahan-bahan yang sering digunakan untuk membuat aksesoris :
1. *Tembaga*, dalam kebanyakan desain aksesoris wanita tembaga memberikan kesan etnik cenderung kearah desain itu sendiri dan biasanya digunakan oleh perempuan berkepribadian cenderung intermediet. Karena karakteristik dari tembaga mempunyai warna cenderung gelap dan tidak terlalu feminim.
 2. *Kuningan*, dari warnanya yang hampir sama dengan emas kuning asli, banyak orang mengambil kesempatan untuk mempercantik diri dengan aksesoris dari kuningan ini agar terlihat feminim dan elegan.
 3. *Plastik*, aksesoris berbahan dasar plastik sangat digemari oleh anak remaja karena banyaknya pilihan bentuk desain dan warna yang tersedia. Berbagai tipe kepribadian diwakili oleh aksesoris berbahan dasar plastik.
 4. *Kayu*, warna coklat yang ditampilkan oleh aksesoris berbahan dasar kayu memberikan kesan etnik. Biasanya kayu itu sendiri digunakan

menggantikan rantai untuk mengikat liontinnya, atau digunakan untuk liontinnya saja serta dipadukan dengan bahan-bahan dari alam lainnya seperti kerang, batok kelapa atau batu-batu alam. Kepribadian dari aksesoris berbahan dasar kayu ini sendiri adalah intermediet cenderung maskulin, karena wanita yang seperti ini cenderung bebas dan mandiri.

5. *Batu-batuan / manik*, karakteristik dari bahan ini juga menimbulkan kesan etnik. Batuan yang dimaksud adalah batuan dari alam maupun buatan bukaan batu mulia. Batuan ini mempunyai warna alam yang merupakan salah satu nilai jual dari aksesoris ini. Sedangkan manik merupakan tiruan dari batuan biasanya dari plastik yang berkilau. Ukurannya yang kecil mengharuskan menggunakan banyak manik dalam pembuatan aksesoris. Jenis manik itu sendiri ada berbagai macam karakteristik dari aksesoris ini cenderung intermediet, tergantung dari desainnya.

6. *Kain katun*, aksesoris dari kain sekarang menjadi trend. Banyak pilihan warna dan corak yang bisa dipilih sehingga mudah dipadupadankan dengan busan yang dikenakan. Kain katun ini bisa disulap menjadi beragam pernik pernik yang lucu dan cantik seperti kalung, bros, gelang, jepit rambut, dan bando.

3. Macam-macam Aksesoris

1. Anting

Anting adalah perhiasan yang dipakai dengan cara ditindik ditelinga. Anting bisa dibuat dari batu, berlian, mutiara, kristal, kayu, dengan bentuk dan

ukuran yang berbeda. Sekarang banyak sekali model anting baru yang bisa disesuaikan dengan pakaian dan bahkan tidak jarang satu modelnya dimiliki oleh satu orang. Pada zaman dulu biasanya wanita yang selalu memakai anting, tetapi seiring berkembangnya zaman kini pria juga banyak yang memakai anting.

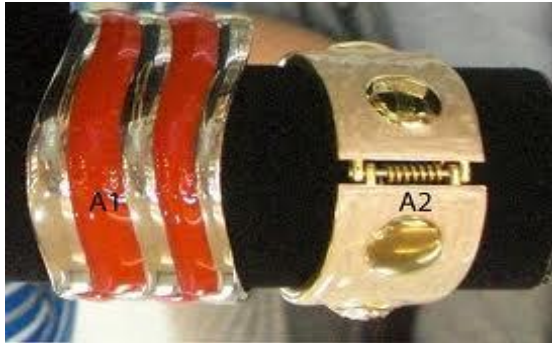


Gambar 2.33 Anting

bintang-mutiara-aksesoris.blogspot.com

2. Gelang

Gelang adalah perhiasan yang dipakai melingkar di pergelangan tangan. Gelang pada dasarnya dibuat dengan bahan-bahan berantai atau karet juga bisa disertai dengan manik-manik. Gelang juga bisa dibuat secara bervariasi dari batu, berlian, mutiara, kristal, kerang, kayu, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda.



Gambar 2.34 Gelang
wikiberita.net

3. Kalung

Kalung adalah perhiasan yang sering dipakai melingkar di leher. Kalung pada dasarnya dipakai oleh wanita, tetapi pada zaman sekarang ini banyak juga kaum laki-laki yang memakai kalung sebagai aksesoris. Kalung biasanya dibuat dengan berantai dan sebagian besar disertakan bersama liontin. Kalung juga bisa dibuat secara bervariasi dari batu, berlian, mutiara kristal, kerang, kayu, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda.



Gambar 2.35 Kalung
aksesorisku.com

4. Bando

Bando adalah benda pipih melengkung (setengah lingkaran) terbuat dari plastik berfungsi untuk mengatur rambut bagian depan (terutama pada anak perempuan) agar terlihat rapih.



Gambar 2.36 Bando, flannelsinaga.blogspot.com

Keindahan aksesoris yang menjadi daya tarik bagi pemakai sehingga dapat dikatakan bahwa aksesoris adalah pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan si pemakai.

Fungsi aksesoris :

1. Untuk mempercantik diri
2. Sebagai status sosial
3. Sebagai investasi saat mendesak atau jangka panjang
4. Sebagai nostalgia
5. Sebagai trend atau gaya hidup
6. Sebagai ritual

2.2 Kerangka Berfikir

Minat adalah perhatian atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, ataupun kegiatan aktivitas lainnya berdasarkan perasaan senang yang terwujud dengan timbulnya kehendak untuk melakukannya.

Kerajinan sebagai suatu perwujudan perpaduan untuk menciptakan suatu karya dan nilai keindahan, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu kebudayaan. Banyak macam kerajinan salah satunya adalah kerajinan sulaman pita dan kerajinan aksesoris. Sulaman pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda / kain sulam pita yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias, sedangkan aksesoris adalah segala sesuatu yang ditambahkan pada perangkat busana yang sedang dikenakan oleh seseorang.

Minat pada sulam pita dan aksesoris dapat dilihat dari kesukaan atau ketertarikan seseorang dalam membuat berbagai macam jenis aksesoris dan motif sula pita, sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk membuatnya

Saat ini banyak sekali masyarakat yang mulai menyukai sulaman dan berbagai macam bentuk dan jenis dari aksesoris. Maka tidak heran mereka mempelajari atau membuat sendiri kerajinan tersebut, disamping untuk menambah penghasilan bisa juga untuk menggali kreativitas, seperti halnya orang tua. Kegiatan ini bisa dilakukan diwaktu-waktu senggang mereka atau sambil menunggu anaknya bersekolah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis minat masyarakat khususnya orang tua atau murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati III Bekasi terhadap kerajinan sulaman pita dan aksesoris.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Melati III Kali Baru Bekasi Barat sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Akademik 2010 - 2011

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif kategori survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁸ Sedangkan survey adalah penelitian

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.151

⁴⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta,2007), h.207-208

yang pengambilan sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁴⁹

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat di definisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.⁵⁰ Sedangkan Burhan Bungin menyatakan variabel adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁵¹

Dalam penelitian ini hanya mempunyai satu variabel yang diteliti yaitu ” minat masyarakat terhadap kerajinan sulaman pita dan aksesoris ”.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep.⁵²

Minat masyarakat terhadap Kerajinan Sulaman Pita dan Aksesoris adalah perhatian atau ketertarikan masyarakat khususnya orang tua murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap kerajinan sulaman pita dan aksesoris

⁴⁹ Masari Singaribun-Sofian Effendi, *Metode Penelitian Surver*, (Jakarta; p3s 1989), h.3

⁵⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuntitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.49

⁵¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Penerbit Kencana.), h.93

⁵² Michael H. Walizer dan Paul L. Wienir, *Metode Dan Analisis Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), h.36

berdasarkan perasaan senang dan timbul kehendak untuk membuat kerajinan tersebut.

3.6 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵³ Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Sedangkan menurut Dwi Priyatno populasi adalah kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenakan generalisasi hasil penelitian.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid PAUD Melati III Bekasi sebanyak 80 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁶ Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam sampel penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.130

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h .117

⁵⁵ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h.9

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.131

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.122

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis).⁵⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup, karena alternatif jawaban telah disediakan.

Penyusunan instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial⁵⁹. Dengan skala likert, maka variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan variabel sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Skor masing-masing untuk pernyataan bila dijawab Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai Soal Positif	Nilai Soal Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), h.155

⁵⁹ Sugiono, *Metode Peneliti Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.134

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁶⁰ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Maka instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkap data variabel yang diteliti secara cepat.⁶¹

Uji validitas dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yaitu menentukan variabel yang akan diteliti berdasarkan aspek penelitian. Variabel tersebut akan dipecah menjadi sub variabel dan indikator, selanjutnya dikembangkan terlebih dahulu dengan dua orang dosen pembimbing dan dosen ahli.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶² Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, dan perhitungannya menggunakan program SPSS.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, h.144

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta,1998), h.169

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.170

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Data minat orang tua murid paud terhadap kerajinan sulaman pita dan aksesoris di dapat dari data primer, karena datanya diperoleh dari jawaban responden yang mempergunakan teknik angket dengan bentuk skala likert sehingga responden dapat memberikan jawaban langsung pada angket tersebut. Jawaban orang tua murid PAUD Melati III Bekasi atas pertanyaan angket kemudian diolah menjadi data yang menunjukkan indikasi mengenai minat orang tua murid PAUD Melati III Bekasi tentang kerajinan sulam pita dan aksesoris.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang didapat dari koesioner berupa jawaban dan diberi nilai angka dengan tingkatan 4, 3, 2, 1, kemudian dibuat tabulasi prosentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi data

Setelah dilakukan penelitian ini maka diperoleh data minat masyarakat khususnya Orang Tua Murid PAUD III Bekasi Terhadap Kerajinan Sulaman Pita dan Aksesoris melalui angket atau kuesioner. Data minat dapat diperoleh melalui skor angket minat dari 80 responden dengan 26 butir pernyataan. Jawaban yang diperoleh responden berdasarkan rentangan nilai yang telah ditentukan yaitu 1 sampai 4 dan dihitung rata-ratanya sehingga menghasilkan data minat yang tinggi dan minat yang rendah.

Para responden adalah para orang tua murid PAUD Melati III Bekasi. Jumlah pernyataan yang diberikan kepada responden adalah sebanyak 26 butir pernyataan yang sudah diuji validitasnya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Minat Orang Tua Murid PAUD Melati III Bekasi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal (faktor yang ada dalam diri individu) dan eksternal (faktor yang ada diluar individu). Ada beberapa faktor internal yaitu pengetahuan terhadap sulaman pita dan aksesoris, motivasi untuk membuat sulaman pita dan aksesoris, kebutuhan menggunakan sulaman pita dan aksesoris, sedangkan faktor eksternal yaitu teman sebaya mempengaruhi dalam menggunakan sulaman pita dan aksesoris, media sebagai sumber informasi dan ekonomi.

4.2 Hasil Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner, dari 26 butir pernyataan ada 11 butir pernyataan yang tidak valid, karena 11 butir pernyataan tersebut nilai r dibawah 0,22 Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,22 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini 15 butir pernyataan terbagi dalam 6 indikator, yaitu : pengetahuan terhadap sulaman pita dan aksesoris, motivasi untuk membuat atau menggunakan sulam pita dan aksesoris, kebutuhan menggunakan aksesoris dan sulaman pita, teman sebaya mempengaruhi dalam meenggunakan sulam pita dan aksesoris, media sebagai sumber informasi dan ekonomi

4.2.2 Uji Reliabilitas

Data yang diperoleh dari uji validitas kemudian diuji reliabilitasnya dengan rumus Alpha Crombach, uji reliabilitas menunjukkan niai r alpha sebesar 0,745. Nilai r alpha tersebut dikategorikan reliabilitasnya sangat tinggi setelah dikonsultasikan dengan nilai r alpha pada tabel.

4.3 Interpretasi Data

Instrumen yang telah di uji validitas dan reliabilitas disebarkan kepada orang tua murid PAUD Melati III Bekasi dengan jumlah responden 80 orang. Data ini diperoleh dari angket atau kuesioner yang telah di sebar berjumlah 15 butir

pernyataan yang dikelompokkan menjadi 2 aspek penelitian. Dua aspek penelitian ini terdiri dari aspek internal yang dibagi menjadi tiga unsur yaitu pengetahuan terhadap sulaman pita dan aksesoris, motivasi untuk membuat sulaman pita dan aksesoris, kebutuhan menggunakan sulaman pita dan aksesoris, sedangkan faktor eksternal yaitu teman sebaya mempengaruhi dalam menggunakan sulaman pita dan aksesoris, media sebagai sumber informasi dan ekonomi.

Tabel 4.1 Data Orang Tua Murid PAUD Melati III Bekasi

Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah
19 – 25 tahun	SMA	Orang Tua	48 orang
26 – 55 tahun	SD – SMP	Orang Tua	32 orang
	Total		80 orang

4.3.1 Faktor Internal

Dalam faktor ini aspek yang akan diteliti adalah pengetahuan terhadap sulaman pita dan aksesoris, motivasi untuk membuat sulaman pita dan aksesoris, kebutuhan menggunakan aksesoris dan sulaman pita

A. Pengetahuan terhadap sulaman pita dan aksesoris

Orang tua murid PAUD Melati III Bekasi yang memiliki pengetahuan tentang sulaman pita dan aksesoris dapat mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan atau membuat sulaman pita dan aksesoris.

Tabel 4.2 Jarum tangan, pita salah satu alat untuk membuat sulam pita

Pilihan Jawaban	Soal No.3	Prosentase
	F	%
S	43	53,8
SS	24	30,0
TS	13	16,3
STS	0	0
Total	80	100

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua murid di PAUD Melati III Bekasi menyukai desain aksesoris yang bersifat klasik ini terbukti dari data yang telah didapat yaitu sebanyak 67 responden atau sekitar 83,8% memilih setuju dan sangat setuju untuk pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil prosentase dapat dilihat bahwa minat orang tua murid di PAUD Melati III Bekasi cukup besar. Alasan mereka menyukai desain aksesoris klasik dikarenakan desain tersebut memiliki ciri khas yang berbeda serta terlihat lebih elegan dan istimewa.

Tabel 4.3 Fungsi aksesoris untuk mempercantik diri juga sebagai hiasan dan investasi jangka panjang

Pilihan Jawaban	Soal No.15	Prosentase
	F	%
S	44	55,0
SS	5	31,3
TS	11	13,8
STS	0	0
Total	80	100

Pada hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 49 responden atau sebesar 86,3% menyatakan fungsi aksesoris dapat mempercantik diri juga dapat dipergunakan sebagai hiasan dan investasi jangka panjang, sedangkan sebanyak 11 responden atau sebesar 13,8% menyatakan bahwa mereka tidak setuju jika aksesoris berfungsi untuk mempercantik diri atau sebagai hiasan dan investasi jangka panjang.

Dari prosentasi tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan responden cukup besar dalam pemanfaatan aksesoris, alasan mereka karena aksesoris dapat mempercantik penampilan mereka khususnya sebagai hiasan dan juga dapat menjadi sebuah investasi jangka panjang, misalnya saja seperti kalung emas, cincin berlian dan lain-lain.

Tabel 4.4 Dalam memakai aksesoris saya memperhatikan warna dan busana yang dipakai

Pilihan Jawaban	Soal No.19	Prosentase
	F	%
S	28	41,3
SS	45	56,3
TS	2	2,5
STS	0	0
Total	80	100

Dari data diatas ada 2 orang responden atau 2,5% yang tidak memperhatikan warna dan busana yang dikenakan pada saat mengenakan aksesoris. Sedangkan selebihnya atau sekitar 97,6% responden sangat memperhatikan warna dan busana yang mereka kenakan pada saat memakai aksesoris.

Berdasarkan prosentase di atas dapat dilihat bahwa responden sangat peduli dengan penampilan, terbukti dengan hasil prosentase diatas yang cukup tinggi mereka memperhatikan warna dan busana yang dikenakan saat memakai aksesoris agar terlihat bagus dan enak dilihat, selain itu dapat membuat penampilan menjadi lebih ceria.

Tabel 4.5 Tusuk pipi, tusuk rantai adalah salah satu jenis tusuk sulaman pita

Pilihan Jawaban	Soal No.23	Prosentase
	F	%
S	47	58,8
SS	14	17,5
TS	18	22,5
STS	1	1,3
Total	80	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden atau 76,3% responden menyatakan bahwa mereka setuju dan sangat setuju jika aksesoris digunakan sebagai pelengkap busana dan tidak dapat ditinggalkan, sedangkan sebanyak 19 responden atau 23,8 % menyatakan bahwa aksesoris saja yang digunakan sebagai pelengkap busana tetapi bisa mempunyai fungsi lain atau biasa disebut sebagai milineris seperti topi, ikat pinggang, sepatu dan lain-lain.

Berdasarkan prosentase tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa aksesoris adalah pelengkap busana yang tidak dapat ditinggalkan. Kegiatan mereka menuntut mereka selalu berpenampilan menarik, dengan menggunakan aksesoris membuat penampilan mereka lebih terlihat menarik.

Tabel 4.6 Salah satu ciri sulaman pita menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran

Pilihan Jawaban	Soal No.24	Prosentase
	F	%
S	39	48,8
SS	23	28,8
TS	18	22,5
STS	0	0
Total	80	100

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 22,5 % atau sekitar 18 responden menyatakan bahwa pemakaian aksesoris tidak mencerminkan kepribadian seseorang, sedangkan 62 responden atau sekitar 77,6% menjawab setuju dan sangat setuju jika pemakaian aksesoris dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

Dari prosentase tersebut dapat dilihat bahwa motivasi responden cukup besar dalam pemakaian aksesoris selain dapat mencerminkan kepribadian seseorang juga dapat mempercantik penampilan diri. Mereka berpendapat, dengan menggunakan aksesoris penampilan dapat terlihat lebih berbeda.

B. Motivasi untuk membuat atau menggunakan sulaman pita dan aksesoris

Tabel 4.7 Saya tertarik membuat sulaman pita karena bahan-bahan yang di butuhkan mudah di dapat dan harganya terjangkau

Pilihan Jawaban	Soal No.8	Prosentase
	F	%
S	32	40,0
SS	44	55,0
TS	4	5,0
STS	0	0
Total	80	100

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 76 responden atau sekitar 95,0% responden menyatakan bahwa mereka menyukai sulaman pita karena material untuk membuat sulaman pita dan aksesoris mudah didapat dan harganya terjangkau, sedangkan hanya sebanyak 4 responden atau 5,0% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena tidak semua orang mengetahui tempat untuk mendapatkan bahan material tersebut.

Dari prosentasi diatas dapat dilihat bahwa responden mempunyai motivasi yang cukup tinggi untuk membuat sulaman pita dan aksesoris karena bahan material yang digunakan mudah didapat dan harganya terjangkau.

Table 4.8 Karena teknik pembuatan sulam pita mudah, maka sulit pula untuk dipelajari

Pilihan jawaban	Soal No.12	Prosentase
	F	%
S	5	6,3
SS	27	33,8
TS	43	53,8
STS	5	6,3
Total	80	100

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 32 responden atau sekitar 40,1% menyatakan bahwa teknik pembuatan sulaman pita mudah, maka sulit pula untuk dipelajari, sedangkan sebanyak 48 responden atau sekitar 60,1 % tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berpendapat jika teknik pembuatan sulam pita mudah maka sulit pula untuk dipelajari.

C. Kebutuhan menggunakan aksesoris dan sulaman pita

faktor kebutuhan dapat mempengaruhi minat orang tua murid PAUD Melati III Bekasi dalam menggunakan aksesoris dan sulaman pita

Tabel 4.9 Saya merasa bahwa aksesoris merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi

Pilihan Jawaban	Soal No.7	Prosentase
	F	%
S	35	43,8
SS	5	6,3
TS	37	46,3
STS	3	3,8
Total	80	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 40 responden atau 50,1 % yang menyatakan 'setuju dan sangat setuju' bahwa mereka tertarik menggunakan aksesoris sebagai pelengkap busana karena saran dari teman, sedangkan 40 responden atau 50,1% tidak setuju jika ketertarikan menggunakan aksesoris karena saran dari teman.

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa prosentase seimbang. Hal ini dikarenakan tidak semua responden menyetujui jika ketertarikan menggunakan aksesoris saran dari teman melainkan sudah menjadi suatu kebutuhan.

Tabel 4.10 Penggunaan motif tusuk mawar sesuai dengan pengisi hiasan pada busana

Pilihan Jawaban	Soal No.9	Prosentase
	F	%
S	42	52,5
SS	36	45,0
TS	2	2,5
STS	0	0
Total	80	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 78 responden atau sekitar 97,5% menyatakan bahwa dengan menggunakan aksesoris yang tepat akan meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan sebanyak 2 responden atau 2,5% tidak setuju jika menggunakan aksesoris belum tentu dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Dari prosentase di atas dapat dilihat, bahwa sebagian besar responden setuju jika mereka sangat membutuhkan aksesoris selain untuk meningkatkan rasa percaya diri juga dapat membuat penampilan mereka lebih menarik walaupun busana yang mereka kenakan sederhana.

Tabel 4.11 Saya memilih dan memakai aksesoris sesuai dengan kesempatan

Pilihan Jawaban	Soal No. 22	Prosentase
	F	%
S	29	36,3
SS	5	6,3
TS	42	52,5
STS	4	5,0
Total	80	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 34 responden atau 42,6% yang menyatakan bahwa pada saat membeli pakaian yang pertama kali membuat mereka tertarik adalah motif sulaman pita, sedangkan 46 responden atau 57,5 % menyatakan bahwa bukan motif sulaman pita melainkan ada faktor-faktor tertentu yang membuat mereka ingin membeli pakaian tersebut.

Berdasarkan prosentase di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa bukan karena motif sulaman pita yang membuat mereka tertarik untuk membeli pakaian tetapi ada faktor lainnya seperti model pakaiannya, warna, ukuran dan lain-lain.

4.3.2 Aspek eksternal

Dalam faktor ini, aspek yang akan diteliti adalah teman sebaya mempengaruhi dalam menggunakan sulaman pita dan aksesoris, media sebagai sumber informasi, ekonomi

A. Teman sebaya mempengaruhi dalam menggunakan sulaman pita dan aksesoris

Tabel 4.12 Saya tertarik menggunakan aksesoris karena melihat penampilan seorang teman

Pilihan Jawaban	Soal No. 21	Prosentase
	F	%
S	44	55,0
SS	6	7,5
TS	28	35,0
STS	2	2,5
Total	80	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 50 responden atau 62,5 % menyatakan bahwa penampilan teman dapat mempengaruhi mereka dalam menggunakan aksesoris, akan tetapi hanya sebanyak 30 responden atau 37,5 % menyatakan bahwa mereka tidak tertarik menggunakan aksesoris.

Berdasarkan prosentase tersebut dapat dilihat bahwa alasan responden mengikuti gaya penampilan seorang teman menggunakan aksesoris agar mereka

bisa tampil menarik dan dapat meniru gaya temannya tersebut serta dapat dipraktekkan. Selain itu, mereka juga ingin tampil menarik pada saat menggunakan aksesoris.

B. Media sebagai sumber informasi

Tabel 4.13 Kerajinan sulam pita tidak hanya diperoleh melalui buku tetapi dapat diperoleh melalui internet

Pilihan Jawaban	Soal No. 10	Prosentase
	F	%
S	58	72,5
SS	18	22,5
TS	4	5
STS	0	0
Total	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 76 responden atau 95,0 % yang menyatakan bahwa mereka setuju jika kerajinan sulaman pita dapat diperoleh melalui internet. Sedangkan 4 responden atau 5 % menyatakan bahwa tidak hanya dari internet saja kerajinan sulam pita tetapi bisa dari media lainnya.

Berdasarkan prosentase tersebut dapat dilihat bahwa alasan responden sangat setuju jika sulaman pita tidak hanya diperoleh melalui buku tetapi dapat diperoleh melalui internet. Karena menurut mereka dari internet banyak

menampilkan beberapa desain sulaman pita yang menarik. Selain itu mereka dapat dengan mudah mencari desain yang mereka inginkan.

Tabel 4.14 Pengetahuan aksesoris dapat diperoleh melalui majalah

Pilihan Jawaban	Soal No. 11	Prosentase
	F	%
S	63	78,8
SS	10	12,8
TS	7	8,8
STS	0	0
Total	80	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 73 responden atau 81,6 % yang menyatakan bahwa mereka setuju jika pengetahuan aksesoris dapat diperoleh melalui majalah. Sedangkan 7 responden atau 8,8 % menyatakan bahwa tidak hanya dari internet saja kerajinan sulam pita tetapi bisa dari media lainnya. Karena kebanyakan para orang tua murid PAUD Melati III Bekasi tidak mengerti cara penggunaan internet.

Berdasarkan prosentase di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa saat ini sangat mudah mencari pengetahuan di berbagai macam media massa salah satunya adalah majalah.

Tabel 4.15 Media massa membuat saya lebih menyukai aksesoris

Pilihan Jawaban	Soal No. 17	Prosentase
	F	%
S	32	40,0
SS	6	7,5
TS	36	45,0
STS	6	7,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 38 responden atau 47,5 % menyatakan bahwa penampilan seorang model dengan menggunakan aksesoris dari mutiara di sebuah majalah mempengaruhi mereka untuk mengikutinya, akan tetapi sebanyak 42 responden atau 52,5 % menyatakan bahwa mereka tidak terpengaruh dan tidak ingin mengikutinya.

Berdasarkan prosentase tersebut dapat dilihat bahwa alasan responden ingin mengikuti penampilan seorang model di majalah yang menggunakan aksesoris dari mutiara agar mereka bisa meniru. Mereka juga ingin terlihat tampil cantik seperti model tersebut

C. Ekonomi

4.16 Dengan membuat aksesoris dapat menambah penghasilan keluarga

Pilihan Jawaban	Soal No.5	Prosentase
	F	%
S	34	42,5
SS	42	52,5
TS	4	5,0
STS	0	0
Total	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 76 responden menyatakan "Setuju dan sangat setuju" yang artinya responden merasa dengan membuat aksesoris dapat menambah penghasilan keluarga, sedangkan hanya 5% yang tidak setuju jika membuat aksesoris dapat menambah penghasilan. Ini dikarenakan tidak semua orang tua murid PAUD Melati III Bekasi bisa membuat aksesoris.

Berdasarkan dari hasil penelitian minat orang tua murid PAUD Melati III Bekasi tentang kerajinan sulaman pita dan aksesoris yang dilihat berdasarkan tiap indikator, dapat disimpulkan bahwa

1. Pengetahuan terhadap sulaman pita dan aksesoris

Tabel 4.17 Pengetahuan

	Frequency	Percent
Tinggi	44	55,0
Rendah	36	45,0
Total	80	100,0

Pengetahuan responden tentang kerajinan cukup tinggi yaitu sebesar 55%. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden yang menyatakan bahwa desain aksesoris yang klasik banyak digemari karena memiliki ciri khas yang berbeda. Akan tetapi sebanyak 45% responden memiliki pengetahuan yang rendah terhadap kerajinan sulaman pita dan aksesoris. Mereka kurang mengetahui bahwa kerajinan sulaman pita dan aksesoris juga dapat digunakan sebagai pelengkap busana tetapi bisa mempunyai fungsi lain atau biasa disebut sebagai milineris seperti topi, ikat pinggang, sepatu dan lain-lain.

2. Motivasi untuk membuat sulaman pita dan aksesoris

Table 4.18 Motivasi

	Frequency	Percent
Tinggi	44	55,0
Rendah	36	45,0

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 55% responden mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam membuat kerajinan sulaman pita dan aksesoris. Hal ini dikarenakan para orang tua murid PAUD Melati III Bekasi mempunyai pengetahuan tentang sulaman pita dan aksesoris selain itu bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan tersebut mudah didapat serta cara pembuatannya pun sangat mudah.

3. Kebutuhan menggunakan aksesoris dan suaman pita

Tabel 4.19 Kebutuhan

	Frequency	Percent
Tinggi	49	61,3
Rendah	31	38,3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 38,8% responden yang menyatakan bahwa kerajinan sulaman pita dan aksesoris merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut mereka, pada saat berada diluar rumah mereka membutuhkan aksesoris untuk mempercantik penampilan, aksesoris dan sulaman pita juga dapat dipergunakan sebagai hiasan atau disebut milineris. Namun sebanyak 61,3% responden menyatakan bahwa kerajinan sulaman pita

dan aksesoris bukanlah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, karena mereka merasa tidak membutuhkan aksoris saat sedang beraktifitas.

4. Teman sebaya mempengaruhi dalam mempergunakan sulaman pita dan aksesoris

Tabel 4.20 Teman

	Frequency	Percent
Tinggi	50	62,5
Rendah	30	37,5

berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 62,5% responden yang menyatakan bahwa mereka menggunakan aksesoris dan sulaman pita karena terpengruh oleh teman-temannya. Mereka menyatakan bahwa menggunakan aksesoris dan sulaman pita karena teman mereka yang memperkenalkannya dan mengajarkan cara menggunakan aksesoris. Akan tetapi sebanyak 37,5% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan aksesoris dan sulaman bukan karena terpengaruh dari teman-teman. Melihat prosentase diatas teman sebaya lebih dominan dalam penggunaan aksesoris sulaman pita dan aksesoris.

5. Media sebagai sumber informasi

Tabel 4.21 Media

	Frequency	Percent
Tinggi	61	76,3
Rendah	19	23,8

Sebesar 23,8% responden menyatakan bahwa media mempengaruhi mereka dalam menggunakan atau membuat kerajinan aksesoris dan sulaman pita. Penampilan model di majalah dan televisi juga mempengaruhi mereka dalam membuat dan menggunakan kerajinan aksesoris dan sulaman pita. Namun sebanyak 76,3% responden menyatakan bahwa saat ini informasi tentang kerajinan aksesoris dan sulaman pita masih jarang terdapat di media, dan mereka juga berpendapat bahwa penampilan seorang model di majalah tidak mempengaruhi mereka untuk menggunakan atau membuat kerajinan sulaman pita dan aksesoris.

6. Ekonomi

Tabel 4.22 Ekonomi

	Frequency	Percent
Tinggi	42	52,5
Rendah	38	47,5

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 52,5% responden menyatakan bahwa dengan membuat kerajinan sulaman pita dan aksesoris dapat menambah penghasilan keluarga. Menurut mereka, pada saat membuat kerajinan sulaman pita dan aksesoris merupakan suatu hobi yang akhirnya dapat menambah penghasilan. Selain itu, mereka menyatakan bahwa membuat suatu kerajinan dapat mengisi waktu luang. Namun sebanyak 47,5% responden menyatakan bahwa tidak hanya kerajinan sulaman pita dan aksesoris saja yang dapat menambah penghasilan tetapi ada banyak kerajinan lainnya.

Tabel 2.3 Minat

	Frequency	Percent
Tinggi	34	42,5
Rendah	46	57,5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata minat orang tua murid PAUD Melati III Bekasi tentang kerajinan sulaman pita dan aksesoris tinggi yaitu sebanyak 34 responden atau 42,5% yang berminat dengan kerajinan sulaman pita. Hal ini disebabkan karena dalam membuat kerajinan sulaman pita dan aksesoris ini tidak memerlukan dana yang cukup banyak dalam membeli alat dan bahan-bahannya, selain itu tingkat kesulitannya tidak terlalu rumit walaupun dalam pembuatannya butuh ketelitian dan kesabaran yang cukup tinggi. Sedangkan 46 responden atau 57,5% masih memiliki minat yang rendah tentang kerajinan sulaman pita dan aksesoris. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap kerajinann serta motivasi dalam membuat kerajinan tersebut

4.4 Kelemahan Penelitian

Kelemahan-kelemahan penelitian tersebut secara umum sebagai berikut :

1. Pengisian keusioner oleh responden diharapkan apa adanya, namun tidak menutup kemungkinan mereka memberikan jawaban yang tidak sebenarnya.
2. Dalam penelitian beberapa calon responden menolak mengisi kuesioner yang telah disediakan kolom alasan.
3. Keterbatasan waktu dan pengisian kuesioner, sehingga dapat menyebabkan responden kurang konsentrasi dalam pengisian kuesioner.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN S PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat orang tua murid PAUD Melati III Bekasi mempunyai minat yang rendah. hal ini dapat diketahui dari penyebaran angket didapat bahwa 42,5 persen memiliki minat yang rendah.

Dari aspek pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua murid paud melati III Bekasi tentang kerajinan sulaman pita dan aksesoris cukup tinggi yaitu sebesar 55,0 %, sedangkan motivasi orang tua murid PAUD Melati III Bekasi sebesar 55,0 %, yaitu sebesar 61,3 % kebutuhan akan sulaman pita dan aksesoris. Sebesar 62,5 % teman sebaya mempengaruhi dalam mempergunakan sulaman pita dan aksesoris. Media sebagai sumber informasi diperoleh sebesar 76,3%, yaitu sebanyak 52,5% para orang Tua Murid PAUD Melati III Bekasi bahwa kerajinan sulaman pita dan aksesoris dapat menambah penghasilan mereka.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian yang di dapat bahwa minat Orang Tua Murid PAUD Melati III Bekasi tentang sulaman pita dan aksesoris rendah. Hal ini disebabkan pada saat pengisian angket para orang tua murid PAUD Melati III Bekasi memberikan jawaban yang tidak sebenarnya serta keterbatasan waktu dalam pengisian angket membuat para Orang Tua Murid PAUD Melati III Bekasi mengisi angketnya terburu-buru.

5.3 Saran

1. Kepada orang tua murid pendidikan anak usia dini (PAUD) MELATI III BEKASI agar lebih berperan aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dan mempraktekan ilmu-ilmu yang telah diajarkan sehingga dapat lebih berkembang lagi.
2. Kepada masyarakat khususnya orang tua, diharapkan dapat mengenalkan kerajinan tangan sejak dini kepada anak muda agar memiliki minat tentang kerajinan tangan dan dapat lebih mengembangkan serta dapat membuka *home industry*.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Arukunto Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 1998)
- Arukunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 1998)
- Ali Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta, Pustaka Amani, 2000)
- Baharudin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Chodijah, Wisri A. Mamdy, *Desain Mode* (Jakarta, Meutia Cipta Sarana Peata Busana "Kartini", 2003)
- Cangara Hafied, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Djuahara, *Diagnostic Psikis Dalam Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta dan Pengembangan Perguruan Tinggi, IKIP 1982)
- Jaya Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group & Kanak-kanak* (Jakarta: Edukasia, 2006)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, 1990
- Mutia Cipta, *Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Peranan Pencahayaan panggung Pada Tampilan Busana*, (Jakarta: 2004)
- Sabri Alisuf, *Psikologi Pedidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995)
- Singaribuan Masari - Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta; p3s 1989)
- Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Sumantri.S Jujun , *Filsafat Ilmu Sebuah Penghantar Populer*, (Jakarta: Pustaka sinar Hara, 2000)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidika Dengan Pendekatan Baru* (Bandug: Remaja Manajemen Penelitian, Rosdakarya, 2002)
- Suryabrata Sumadu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Pengembangan Bahasa, 1990
- Thantwy, *Kamus Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Pamator, 1997)
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gitamedia Press)
- Usman Husaini dan Akbar Purnomo Setiady, *Metodologi Pelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006)

Walgiti Bimo, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1997)

Winkel. WS, *Psikologi Pendidika dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta, Gramedia, 1996)

Dari Internet

e-dukasi.net dan sulampitalia.multiply.com

<http://zanikhan.multiply.com/profile>

<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/09/13/makalah-psikologi-tentang-bimbingan-orang-tua-dalam-mambina-akhlak-anak-usia-pra-sekolah-dilingkungan-keluarga/>

dari Skripsi

Amelia, Minat Remaja Terhadap Desain Sabl Pada Kaos, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2009

Eris Bindawati, Minat wanita Bekerja Terhadap Penggunaan Scarf Sebagai Irma Pelengkap Busana Kerja, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2009

**TABEL KISI-KISI INSTRUMEN ” Minat Masyarakat Terhadap Kerajinan
Sulaman Pita dan Aksesoris”**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah
Minat Orang Tua PAUD terhadap Sulaman Pita dan Aksesoris	1. Internal	a. Pengetahuan terhadap sulam pita dan aksesoris	13,15,18,19,20,6,24,3,9	8
		b. Motivasi untuk membuat sulam pita dan aksesoris	8,12,13,26,2,22,23	7
		c. Kebutuhan menggunakan sulam pita dan aksesoris	2,4,7,25	4
	2. Eksternal	a. Teman sebaya mempengaruhi dalam menggunakan sulam pita dan aksesoris	16,21	2
		b. Media sebagai sumber informasi	10,11,14,17	4
		c. Ekonomi	5	1

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Isilah data responden dengan lengkap, benar dan jelas
2. bacalah petunjuk pengisian dengan sebaik-baiknya
3. pahami setiap pernyataan pada angket sesuai dengan kondisi/keadaan anda yang sebenarnya
4. jawablah setiap pertanyaan dengan baik dan benar
5. berilah tanda check list (✓) pada salah satu jawaban untuk setiap pernyataan dengan kriteria jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Usia :

No	pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ciri-ciri sulaman pita ialah menggunakan pita dengan berbagai jenis ukuran dan warna				
2	Ketidaktertarikan memakai pakaian yang bersulam pita karna motifnya terlalu ramai				
3	Desain aksesoris yang klasik banyak digemari karena memiliki ciri khas yang berbeda				
4	Penampilan seseorang akan terlihat lebih cantik dan menarik apabila menggunakan busana yang terdapat sulam pita				
5	Dengan membuat aksesoris dapat menambah penghasilan keluarga				
6	Pemilihan bahan pada sulaman pita akan meningkatkan kualitas pada sulamanpita				
7	Ketertarikan menggunakan aksesoris sebagai pelengkap busana karena saran dari teman				
8	Karena bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sulaman pita mudah didapat dan harganya terjangkau maka saya tertarik untuk membuatnya				
9	Penggunaan aksesoris yang tepat akan meningkatkan rasa percaya diri				
10	Kerajinan sulam pita tidak hanya diperoleh melalui buku tetapi dapat diperoleh melalui internet				

11	Pengetahuan aksesoris dapat diperoleh melalui majalah				
12	Karena teknik pembuatan sulam pita mudah maka sulit pula untuk dipelajari				
13	Aksesoris terbuat bukan dari berlian saja tetapi bisa juga dari kain katun, kayu, batu-batuan				
14	Penampilan seorang model dengan menggunakan pakaian yang bersulam pita di sebuah majalah mempengaruhi untuk mengikutinya				
15	Fungsi aksesoris untuk mempercantik diri juga sebagai status sosial dan investasi jangka panjang				
16	Selain dari buku dan internet teman-teman memperkenalkan berbagai macam sulaman pita dan cara pembuatannya				
17	Melihat model memakai aksesoris dari mutiara mempunyai keinginan untuk mengikutinya				
18	Penyelesaian teknik sulaman pita dengan cara dibuhul atau di simpul				
19	Dalam memakai aksesoris harus memperhatikan warna dan busana yang dipakai				
20	Sulaman pita tidak hanya digunakan untuk menghias busana tetapi bisa juga untuk menghias tas, kerudung dan lenan rumah tangga				
21	Ketertarikan menggunakan aksesoris				

	karna melihat penampilan seorang teman				
22	Ketika membeli pakaian yang pertama kali membuat tertarik adalah motif sulaman pita				
23	Aksesoris adalah pelengkap busan yang tidak dapat ditinggalkan				
24	Pemakaian aksesoris akan mencerminkan kepribadian seseorang				
25	Ketertarikan menggunakan aksesoris sebagai pelengkap busana karena saran dari teman				
26	Pemunculan aksesoris di media massa membuat lebih menyukai aksesoris				

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
minat3	3.14	.670	80
minat5	3.48	.595	80
minat7	2.53	.675	80
minat8	3.50	.595	80
minat9	3.43	.546	80
minat10	3.18	.497	80
minat11	3.04	.462	80
minat12	2.41	.706	80
minat15	3.18	.652	80
minat16	3.05	.475	80
minat17	2.48	.746	80
minat19	3.54	.550	80
minat21	2.68	.652	80
minat22	2.44	.691	80
minat23	2.93	.671	80
minat24	3.06	.718	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
minat3	44.89	19.316	.255	.750
minat5	44.55	19.010	.367	.739
minat7	45.50	17.823	.524	.723
minat8	44.53	18.632	.443	.733
minat9	44.60	19.534	.297	.745
minat10	44.85	19.749	.287	.746
minat11	44.99	18.671	.596	.725
minat12	45.61	19.152	.261	.750
minat15	44.85	18.990	.326	.743
minat16	44.98	19.822	.288	.746
minat17	45.55	18.732	.306	.746
minat19	44.49	19.873	.222	.751
minat21	45.35	18.711	.378	.738
minat22	45.59	17.942	.486	.727
minat23	45.10	18.876	.333	.742
minat24	44.96	19.125	.259	.750

minat3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	16.3	16.3	16.3
3	43	53.8	53.8	70.0
4	24	30.0	30.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	5.0	5.0	5.0
3	34	42.5	42.5	47.5
4	42	52.5	52.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3.8	3.8	3.8
2	37	46.3	46.3	50.0
3	35	43.8	43.8	93.8
4	5	6.3	6.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	5.0	5.0	5.0
3	32	40.0	40.0	45.0
4	44	55.0	55.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.5	2.5	2.5
3	42	52.5	52.5	55.0
4	36	45.0	45.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	5.0	5.0	5.0
3	58	72.5	72.5	77.5
4	18	22.5	22.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	8.8	8.8	8.8
3	63	78.8	78.8	87.5
4	10	12.5	12.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	6.3	6.3	6.3
2	42	52.5	52.5	58.8
3	28	35.0	35.0	93.8
4	5	6.3	6.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	13.8	13.8	13.8
3	44	55.0	55.0	68.8
4	25	31.3	31.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	7.5	7.5	7.5
2	36	45.0	45.0	52.5
3	32	40.0	40.0	92.5
4	6	7.5	7.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.5	2.5	2.5
3	33	41.3	41.3	43.8
4	45	56.3	56.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.5	2.5	2.5
2	28	35.0	35.0	37.5
3	44	55.0	55.0	92.5
4	6	7.5	7.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	5.0	5.0	5.0
2	42	52.5	52.5	57.5
3	29	36.3	36.3	93.8
4	5	6.3	6.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	18	22.5	22.5	23.8
3	47	58.8	58.8	82.5
4	14	17.5	17.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

minat24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	18	22.5	22.5	22.5
3	39	48.8	48.8	71.3
4	23	28.8	28.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Statistics

Pengetahuan

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		1.45
Median		1.00
Std. Deviation		.501
Minimum		1
Maximum		2

pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	44	55.0	55.0	55.0
Rendah	36	45.0	45.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Statistics

Motivasi

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		1.45
Median		1.00
Std. Deviation		.501
Minimum		1
Maximum		2

motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	44	55.0	55.0	55.0
Rendah	36	45.0	45.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Statistics

Kebutuhan

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		1.61
Median		2.00
Std. Deviation		.490
Minimum		1
Maximum		2

kebutuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	31	38.8	38.8	38.8
Rendah	49	61.3	61.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Statistics

Teman

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		1.38
Median		1.00
Std. Deviation		.487
Minimum		1
Maximum		2

teman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	50	62.5	62.5	62.5
rendah	30	37.5	37.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Statistics

Media

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		1.76
Median		2.00
Std. Deviation		.428
Minimum		1
Maximum		2

Media

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	19	23.8	23.8	23.8
rendah	61	76.3	76.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Ekonomi

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		1.48
Median		1.00
Std. Deviation		.503
Minimum		1
Maximum		2

ekonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	42	52.5	52.5	52.5
rendah	38	47.5	47.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Statistics

minat

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		1.58
Median		2.00
Std. Deviation		.497
Minimum		1
Maximum		2

minat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	34	42.5	42.5	42.5
rendah	46	57.5	57.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Kegiatan Pelatihan Orang Tua Murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Melati III Bekasi





HASIL KERAJINAN ORANG TUA MURID PENDIDIKAN ANAK USIA

DINI (PAUD) MELATI III BEKASI

